



Antologi

SELAYANG PANDANG

POTRET KERAGAMAN
DESA KEMBANGAN

SHAFIA OKTA, VITA, LALA, DKK

Antologi
**Selayang Pandang Potret Keragaman
Desa Kembangan**

Penulis : Shafa, Vita, Okta, Lala, dkk

Selayang Pandang Potret Keragaman Desa Kembangan

vii + 130 hlm.; 13 x 19 cm

Cetakan Pertama, September 2022

QRCBN:

**Penulis : Ifah Silfianah, M.Pd, Faqih, Vita, Farah, Fareza, Via, Okta, Ovi,
Nizar, Intan, Iqbal, Khoir, Chaca, Habibah, Fila, Mahmud, Khofifah,
Shafa', Laifa, Laila**

Perancang sampul : Shafa, Laila, Okta, Vita, Via, Khoir, Faqih

Penata letak : Ifah Silfianah, M.Pd., Shafa, Laila, Okta, Vita

Diterbitkan oleh

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru,
Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email : ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang, 2022

All Right Reserved

Dilarang mengutip atau memperbanyak Sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penulis atau penerbit. Isi di luar tanggung jawab penerbit dan percetakan.

Kata Pengantar

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya, penyusunan buku antologi yang berjudul “*Selayang Pandang Potret Keragaman Desa Kembangan*” dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan hasil goresan tinta mahasiswa pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kembangan, kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek dalam bentuk esai. Jumlah esai yang terkumpul sebanyak 18 esai dengan beragam tema. Esai ini berisi pengalaman-pengalaman mahasiswa selama mengikuti KKN di Kembangan 1. Mahasiswa menyoroti beragam hal yang terdapat di desa tersebut, diantaranya keragaman beragama, moderasi beragama, kerukunan antar warga, potensi desa, budaya, keindahan alam, perekonomian warga, dan hal-hal lainnya. Menulis essay bagi mahasiswa merupakan bentuk pengembangan kemampuan literasi mahasiswa yang merupakan kemampuan abad 21 yang perlu dimiliki oleh mahasiswa.

Buku antologi ini dapat tersusun berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Pimpinan dan Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang telah memfasilitasi kami dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Tak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Kembangan, para perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan masyarakat umum yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN dan memberikan inspirasi maupun pengalaman yang luar biasa bagi kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam penyusunan buku ini.

Dalam penyusunan buku antologi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Kami mengharapkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan buku ini. Akhirnya, penyusun berharap buku ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca dan masyarakat.

Tulungagung, 6 September 2022
DPL KKN Desa Kembangan 1

Ifah Silfianah, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
Merangkul Perbedaan Untuk Sebuah Kedamaian di Desa Kembangan	1
Hiruk Pikuk dan Kebiasaan Budaya Keagamaan Desa Kembangan.....	7
Jauh Dari Keramaian, Tapi Tidak Sepi dari Harapan	15
Pengabdian Tanpa Batas	21
Moderasi Beragama di Desa Kembangan Sebagai Kunci untuk Meneguhkan NKRI	28
Makna Agama Dalam Merawat Kerukunan Antar Masyarakat Desa Kembangan	34
Kearifan lokal dalam Pemahaman Keagamaan di Desa Kembangan.....	40
Revitalisasi Nilai-Nilai Budaya Agama di Desa Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.....	46
Toleransi dan Kerukunan Wujudkan Keharmonisan Bermasyarakat	51
Mengenal Berbagai Peradaban di Daerah Pegunungan ..	60
Kultur dan Budaya di Desa Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek	66

Tempe Sebagai Jembatan UMKM Desa Kembangan.....	72
35 Hari Mengenal Masyarakat Desa Kembangan.....	76
Upaya Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Porang dan Empon-Empon sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat Desa Kembangan.....	84
Keharmonisan Kehidupan di Desa	91
Pioneer Pendidikan Islam: Dalam Wujud TPA Hidayah Muslim Desa Kembangan.....	99
Kultur Suran dan Malam Tirakatan 17 Agustus di Desa Kembangan	105
Mangabdi Tanpa Henti, Menumbuhkan sikap Empati dalam perspektif Islam.....	111
Menaruh Asa pada Kehidupan Desa Kembangan.....	117
Biografi Penulis.....	124

Merangkul Perbedaan Untuk Sebuah Kedamaian di Desa Kembangan

Oleh Mohammad Abdul Faqih

Desa kembangan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pule kabupaten Trenggalek. Desa yang menjadi tujuan dari kegiatan kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU). Program KKN atau kuliah kerja nyata ini merupakan kegiatan mahasiswa semester akhir untuk mengabdikan dirinya di masyarakat secara langsung, menerapkan apa yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Dalam program KKN ini, mahasiswa dituntut untuk mengabdikan, dan membantu masyarakat dalam segala hal. Desa kembangan adalah Salah satu desa yang memiliki tempat di daerah pegunungan dengan ketinggian 630 dpl. Kembangan termasuk desa yang memiliki kekentalan akan tradisi dan kebiasaan hidup bersama. Memiliki banyak potensi wisata dan banyaknya potensi moral dan akhlak akan sebuah arti kehidupan. Kekentalan tradisi dan moral kehidupan terasa ketika melakukan sebuah interaksi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sini. Desa ini memiliki wilayah yang sangat luas, akan tetapi berpenduduk sedikit. Desa ini di

Sebelah utara berbatasan dengan desa pakel, sebelah barat berbatasan dengan desa puyung, sebelah timur berbatasan dengan desa pakel dan sebelah selatan berbatasan dengan desa joho. Akses jalan untuk mencapai desa Kembangan ini bisa dikatakan agak sulit, karena medan jalan yang dilalui naik turun dan aspal masih banyak yang berlubang.

Desa Kembangan ini terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Turi dan dusun Krajan dan terbagi kembali menjadi 10 RT dan 5 RW. Jarak antara Desa Kembangan dengan ibu kota kecamatan adalah 7 Km dengan waktu tempuh 15 menit. Sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten adalah 30 Km dengan waktu tempuh 60 menit. Kebanyakan dari warga desa Kembangan adalah bekerja sebagai TKI, namun juga ada yang berternak, bertani dan berkebun. Melihat luasnya wilayah desa Kembangan ini, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar wilayah ini adalah tegalan dan sawah, sedangkan perumahan penduduk tergolong masih jarang. Sehingga para warga masyarakat desa kebanyakan menanam padi, pinus dan tanaman lainnya. Menurut para warga yang ditemui oleh penulis terjadi beberapa percakapan kecil mengenai dahulu desa kembangan merupakan salah satu desa cengkih, namun akhir-akhir ini

tanaman cengkih sangat sulit ditemui karena kebanyakan hanya berbuah sekali kemudian mati. Melihat hal tersebut, para warga memilih untuk menanam tanaman porang yang pada waktu itu sangatlah melesit harganya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, harga tanaman porang pun sudah menurun drastis. Selain bertani, masyarakat desa Kembangan ini juga berternak kambing etawa, biasa dan juga sapi. Hal tersebut dikarenakan sumber pangan dari kambing dan sapi sangat mudah untuk dicari.

Menyusuri luasnya keindahan desa, kami menemukan banyak potensi-potensi alam yang bagus dan menarik. Diantaranya seperti persawahan Terasering, sungai-sungai yang masih jernih, alami dan bersih, curug dan masih banyak lagi. Selain itu juga terdapat banyak hutan-hutan pinus yang dimiliki oleh perhutani dan banyak ekosistem alam yang masih terjaga. Selain menawarkan potensi keindahan alam yang ada, masyarakat desa Kembangan pun memiliki sifat yang masih sopan dan memiliki sifat kekeluargaan. Masyarakat desa ini sangat senang dan antusias menyambut mahasiswa KKN, mereka saling menawarkan diri untuk silaturahmi atau masyarakat menyebutnya dengan istilah *sonjo*.

Keanekaragaman dalam sebuah kehidupan sosial merupakan suatu hal yang wajar, di mana setiap masyarakat memiliki perbedaan seperti halnya berbeda kasta, jabatan dan masih banyak lagi. Dengan adanya keanekaragaman tersebutlah justru mampu memberikan sebuah arti kebersamaan dan keunikan tersendiri. Seperti halnya di desa Kembangan ini, di mana desa Kembangan ini memiliki tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara bersama-sama seperti gotong royong, yasinan, tahlilan, manaqiban, bersih desa dan masih banyak lagi. Dalam hal gotong royong dan bersih desa, penulis dan teman-teman KKN Lainnya juga ikut andil. Misalnya saat ada pembangunan atau penge coran rumah salah satu tetangga, maka tetangga lainnya juga ikut membantu secara ikhlas. Selain itu, Teman-teman KKN dan juga penulis juga ikut bantu-bantu dalam membersihkan jalan persiapan 17 Agustus kemarin. Istilah gotong royong di desa Kembangan ini sering dikenal dengan sebutan sambatan.

Selain sambatan dan lain sebagainya, tradisi yasinan dan tahlil masih berjalan di daerah kembangan. Pembacaan tahlil dimulai dengan pembacaan istighotsah kemudian diteruskan dengan bacaan tahlil. Keunikan-keunikan yang

penulis ketahui dari kegiatan tahlil ini adalah adanya seperti sajen yang berisi pisang, air dalam kendi, bunga 7 rupa, ingkung, jajanan pasar, dan kopi satu gelas. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk shodaqoh yang ditujukan kepada almarhum/(ah). Tradisi lama yang masih mengakar kuat di daerah ini sangatlah terjaga dan masih tetap dilestarikan.

Melihat hasil dari beberapa perbincangan dengan warga sekitar Mayoritas penduduk desa Kembangan ini menganut ajaran agama Islam, walaupun pasti ada yang islamnya kuat dan juga belum kuat. Akan tetapi mereka tidaklah membedakan, setiap ada kegiatan semua hadir dan selalu gotong royong demi kelancaran sebuah acara. Kegiatan rutin yang ada di desa Kembangan ini antara lain yasinan laki-laki yang diadakan setiap malam jum'at dan yasinan putri di hari Jum'at siang. Desa Kembangan ini memiliki 1 Sekolah Dasar (SD), 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan 1 TK dan juga TPQ. Teman-teman mahasiswa pun juga ikut membantu di beberapa lembaga tersebut dengan bergilir setiap mahasiswa.

Selain kegiatan berbaur agamis, di desa Kembangan ini juga terdapat acara tournament bolla volly se-Trenggalek-Ponorogo. Tournament ini adalah tournament

perdana yang dilaksanakan di desa ini. Demi kelancaran acara tersebut, seluruh lapisan masyarakat juga ikut berbondong-bondong memeriahkan serta membantu. Mulai dari warga desa, karang taruna, BPD, dan seluruh perangkat desa dan tak lupa para mahasiswa KKN pun ikut mengambil andil dalam acara tersebut. Dari pengamatan penulis, tidak ada perselisihan antar warga dalam acara ini, sehingga acara tournament ini berjalan dengan sangat lancar.

Melihat deskripsi di atas masyarakat desa Kembangan ini telah mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila yang ada di Pancasila. Masyarakat memiliki ajaran agama, masyarakat memiliki nilai akhlak dan adab yang luar biasa bagus, dan terdapat keadilan dalam segala hal. Mengintip hal tersebut dapatlah kita, khususnya penulis mengambil pelajaran bahwa tiada permasalahan dalam perbedaan-perbedaan yang ada, akan tetapi perlu kita menyikapi semuanya dengan damai dan harus merangkul segala aspek demi kedamaian dan ketenangan dalam sebuah kehidupan.

Hiruk Pikuk dan Kebiasaan Budaya Keagamaan Desa Kembangan

Oleh Faradila Novita Rahmat

Budaya adalah keseluruhan sikap, pola perilaku, cara hidup yang berkembang dan suatu pengetahuan yang termasuk juga dalam suatu kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan dimiliki oleh suatu kelompok atau suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya meliputi banyak aspek dalam kehidupan di antaranya politik, agama, pakaian, adat istiadat, bangunan, bahasa, suku hingga karya seni. Budaya biasanya akan sangat dijaga dan dilestarikan oleh suatu anggota masyarakat setempat, yang juga diajarkan pada generasi selanjutnya agar tetap terjaga dan dijalankan dengan baik. Ketika suatu budaya tersebut dilaksanakan, ketertiban dan keamanan akan sangat diperhatikan dan dipantau, karena jika suatu budaya tersebut dilakukan atau ketika di tengah-tengah pelaksanaannya terjadi suatu hal yang tidak diinginkan tidak sedikit suatu anggota masyarakat mempercayai akan terjadi malapetaka atau hal buruk yang tidak diinginkan suatu saat nanti. Maka, keamanan dan ketertiban sangat diperhatikan ketika pelaksanaan suatu kegiatan kebudayaan tersebut.

Budaya keagamaan sendiri memiliki pengertian yang berbeda yaitu suatu budaya yang berada di suatu kelompok masyarakat yang dalam pelaksanaannya hanya berbau keagamaan atau yang berkaitan dan bersinggungan dengan agama. Beberapa budaya keagamaan yang berada di Desa Kembangan meliputi: Yasinan, Suran, Tahlilan, Malam Tirakatan dan lainnya. Setiap kegiatan akan memiliki perbedaan, keunggulan, ciri khas, manfaat dan tujuannya tersendiri. Bahkan beberapa kegiatan ada yang bisa dilakukan sesering dan serutin mungkin agar tetap bisa dilestarikan dan lebih baiknya bisa dikembangkan. Melakukan rutinan Budaya Keagamaan memiliki banyak sekali sisi positif, antara lain: mempererat tali silaturahmi dengan tetangga, menambah pengetahuan, ilmu, wawasan, mengisi waktu senggang, berkumpul bersama, meningkatkan kemampuan pembacaan tulisan Arab atau Ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Budaya Keagamaan sendiri biasanya dilakukan baik dikalangan ibu-ibu, bapak-bapak maupun anak muda, bahkan jika kegiatan tersebut dilaksanakan besar-besaran bisa juga dilakukan atau dihadiri dari berbagai macam kalangan, baik dari yang tertua hingga yang termuda dan bisa anak-anak sekalipun.

Budaya Keagamaan yang berada di Desa Kembangan antara lain:

1. Yasinan

Yasinan adalah sebuah kegiatan keagamaan atau pembacaan Surah Yasin dan lainnya yang dilakukan untuk melestarikan suatu budaya yang ada dan yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun dan dalam waktu yang lama. Yasinan biasanya dilakukan sesuai kelompok yang melaksanakan kegiatan tersebut. Jika kelompok ibu-ibu yang melakukan kegiatan tersebut biasanya dilakukan satu minggu sekali setiap hari Jum'at tepatnya setelah Dhuhur sekitar jam satu hingga jam setengah tiga, yang bertempat di rumah anggota Jama'ah Yasinan Ibu-ibu yang dilakukan secara bergilir atau bergantian dari satu anggota ke anggota Jama'ah Yasinan Ibu-ibu lainnya. Kegiatan Jama'ah Yasinan ibu-ibu biasanya diawali dengan pembacaan Istighosah, Tahlil, Yasin, Do'a dan yang terakhir pembacaan Sholawat yang secara keseluruhan dipimpin oleh ketua Jama'ah Yasinan Ibu-ibu yaitu Ibu Wiwik. Dan setelah runtutan pembacaan-

pembacaan kegiatan terakhir yaitu ramah-tamah yang disiapkan dan tentu saja dipersilahkan oleh tuan rumah.

Sedangkan Yasinan yang dilakukan oleh Jama'ah Yasinan Bapak-bapak biasanya dilakukan satu minggu sekali setiap malam Jum'at tepatnya sehabis Sholat Maghrib hingga menjelang Sholat Isya' lebih tepatnya lagi pada pukul enam lebih hingga jam tujuh yang bertempat di Musholla terdekat masyarakat sekitar. Kegiatan dimulai jika bapak-bapak sudah berkumpul semua kemudian kegiatan tersebut dimulai dengan pembacaan Tawasul kemudian Istighosah yang dilanjut dengan pembacaan Surah Yasin dan terakhir pembacaan Do'a yang dipimpin oleh salah satu anggota Jama'ah Yasinan Bapak-bapak dan dilakukan secara bergilir. Tujuan diadakannya kegiatan Yasinan adalah untuk mengirim do'a kepada Ahli Kubur ataupun meminta keselamatan, kesehatan, dilancarkan rezeki dan diberikan kemudahan disetiap urusan ataupun pekerjaan atau hal lainnya yang bersifat positif bagi yang membacanya.

2. Suran

Suran adalah sebuah kegiatan Budaya Keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali yang bertepatan pada Malam 1 Suro yaitu merupakan bulan pertama (Ulan Suro) awal tahun baru menurut kalender Jawa. Satu hari sebelum masuk Bulan Suro tepatnya setelah Sholat Ashar masyarakat sekitar akan melakukan Do'a bersama atau biasa disebut dengan Do'a Akhir Tahun dan pada malam Bulan Suro atau setelah Sholat Maghrib masyarakat akan melaksanakan Do'a bersama atau disebut dengan Do'a Awal tahun. Do'a tersebut dipanjatkan guna untuk dijauhkan dari segala macam marabahaya atau biasa disebut dengan Bala' karena orang Jawa mempercayai bahwa pada Bulan Suro Bala' akan lebih banyak dari bulan-bulan yang ada, jadi masyarakat setempat berdo'a dengan tujuan terhindar dari Bala' atau berbagai macam bahaya. Pun masyarakat setempat percaya bahwa tidak baik jika melakukan beberapa hajatan-hajatan di Bulan Suro karena ditakutkan jika Hajatan tersebut berjalan tidak lancar atau banyak hambatan. Bahkan ada yang mempercayai tidak baik jika melakukan perjalanan jauh ketika di Bulan Suro karena ditakutkan terjadi

hal-hal yang tidak diinginkan ketika di tengah-tengah perjalanannya, jadi masyarakat setempat memilih untuk mencari aman. Suran biasanya dilaksanakan pada malam pertama menginjak Bulan Suro, dilakukan di Musholla terdekat dan melakukan pembacaan Istighosah, tahlil dan Do'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan ramah-tamah yang sudah disiapkan sebelumnya oleh ibu-ibu yang mengikuti kegiatan Suran tersebut. Kegiatan Suran bertujuan untuk meminta keselamatan dan kesehatan di awal tahun menurut Kalender Jawa.

3. Malam Tirakatan

Malam Tirakatan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menyambut hari Kemerdekaan Indonesia, biasanya dilakukan setiap setahun sekali tepatnya pada malam 17 Agustus. Malam Tirakatan dihadiri baik dari ibu-ibu maupun bapak-bapak bahkan sampai pemuda-pemuda bahkan sampai anak-anak pun ikut meramaikan kegiatan tersebut. Kegiatan Malam Tirakatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Pak Kasun atau yang biasa lebih akrabnya Pak Sukono. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Pak Sukimin atau

Pak Kades "Semoga malam ini kita yang hadir diberi limpahan rahmat dan juga bisa lebih menghargai pahlawan-pahlawan kita yang telah gugur mendahului kita" dan beberapa wejangan lainnya dari Pak Kades. Kemudian acara dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu anggota KKN UIN SATU Tulungagung yaitu saudara Moh. Abdul Faqih, yang selanjutnya dilanjutkan dengan acara ramah-tamah dengan tumpeng yang disediakan baik dari masyarakat desa setempat maupun dari anggota KKN Kembangan 1 ataupun Kembangan 2. Setelah acara ramah-tamah dilanjutkan dengan sholawat bersama Hadroh Grup Banjari dari Desa Kembangan Rt. 5, setelah acara selesai dan ibu-ibu maupun bapak-bapak yang hadir sudah berhamburan kembali kerumah, tim dari Hadroh Grup Banjari bersama Anggota KKN melakukan sholawat bersama dengan tujuan meminta syafaat kepada Nabi Muhammad SAW dan juga mempererat tali silaturahmi. Setelah pukul setengah sebelas lebih baik Hadroh Grup Banjari dan anggota KKN akhirnya mengakhiri kegiatan tersebut.

Dari berbagai kegiatan Budaya Keagamaan di Desa Kembangan tersebut, masyarakat Desa Kembangan dapat dengan mudah berkembang dan maju sama halnya dengan pernyataan Pak Sukono atau kerap dipanggil Pak Kasun "Desa Kembangan merupakan Desa yang berkembang dan maju dengan pesat, Desa Kembangan juga dapat dikatakan sebagai Desa yang penduduknya tidak terlalu padat di Kecamatan Pule." Begitu pernyataan Pak Kasun dan juga dibuktikan dari perilaku masyarakat setempat dan kegiatan-kegiatan yang sudah banyak dilakukan di Desa Kembangan baik dari kegiatan Budaya Keagamaannya, adat, pakaian, karya seni, bangunan, bahasa dan banyak lagi. Dan penulis juga mengakui bahwa Desa Kembangan merupakan Desa yang maju dan masyarakatnya sangat baik, ramah, sopan dan terbuka.

Jauh Dari Keramaian, Tapi Tidak Sepi dari Harapan

Oleh Farah Izdihar Ariendio Putro

Kondisi pedesaan yang masih asri dengan ribuan pohon yang menjulang tinggi, dikelilingi oleh bukit-bukit yang hijau. Udara yang segar dan masih sangat bersih memberikan kenyamanan dalam setiap pijakan di desa ini. Kembangan itu menjadi nama desa yang indah ini. Sumber daya alam yang tak pernah habis, masyarakat yang menjunjung tinggi kerukunan, menjadikan desa ini nyaman untuk ditinggali.

Desa Kembangan berada di atas perbukitan kecamatan Pule kabupaten Trenggalek, berada di atas bukit menjadikan desa ini sangat tenang karena jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang padat penduduk dan industri yang kian mencuat. Sumber daya alam yang masih sangat asri dan terus terjaga karena sumber daya manusia yang sadar akan pentingnya lingkungan. Ditempati oleh 2.010 Penduduk yang berasal dari 634 KK, terbagi menjadi 10 RT 2 RW dan 2 dusun yakni Dusun Turi dan Dusun Krajan.

Desa Kembangan ini secara geografis memiliki ketinggian 610 MdPL. Yang berbatasan langsung dengan

Desa Pakel sebelah utara, Desa Joho sebelah selatan, Desa Puyung sebelah barat dan Desa Pakel di sebelah timur. Desa Kembangan termasuk desa yang memiliki medan exstream karena berada di perbukitan membuat jalan menjadi naik turun dan kondisi aspal yang sudah mulai rusak membuat jalan semakin exstream.

Sebagain besar penduduk yang berada di desa kembangan ini berprofesi sebagai petani, pekebun, wiraswasta, guru, pns dan masih banyak lainnya. Namun mayoritas penduduk yang ada disini berprofesi sebagai petani, karena lahan yang dimiliki cukup luas dan didukung oleh tanah yang masih subur. Jenis pertanian yang dilakukan adalah petani musiman karena mengandalkan air hujan sebagai sumber irigasi baik diladang maupun di sawah. Komoditas yang ditanam pun juga jenis komoditas untuk kebutuhan pokok seperti, padi, jagung, ketela, sayuran dan tanaman hortikultura lainnya sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kehidupan masyarakat yang hidup rukun dan gotong royong menjadikan desa kembangan menjadi desa yang damai dan tentram tidak ada permusuhan antar warga. Kegiatan kemasyarakatan seperti bersih desa, bersih

lingkungan masing-masing RT/RW selalu terlaksana dengan baik pada setiap minggunya.

Kegiatan keagamaan juga berjalan dengan baik seperti madrasah untuk anak-anak, pengajian rutin setiap malam jumat untuk bapak-bapak dan kamis sore atau jumat sore untuk rutinan dari ibu-ibu. Selain itu juga ada rutinan di masjid selasan dan kamisan. Secara pendidikan masyarakat di Desa Kembangan ini sudah mulai berkembang karena sudah menerapkan program Tamat Belajar 12 tahun jadi banyak yang sudah menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas sederajat. Dilain itu juga sudah banyak yang melanjutkan perguruan tinggi.

Potensi yang dimiliki desa Kembangan ini sangat banyak sekali, baik dari segi UMKM, hasil pertanian, peternakan dan sayuran. Potensi desa ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan SDM yang ada di desa Kembangan, produksi UMKM tempe rumahan sangat banyak dibuat oleh masyarakat setempat hampir bisa ditemui di Setiap RT hanya saja di sini belum dikelola secara baik hanya dijual sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga produksinya juga dalam skala kecil, ini

adalah tantangan yang dimiliki oleh pemerintah yang ada di desa tersebut untuk mengembangkan UMKM itu.

Sektor pertanian memberikan kondisi yang baik karena hampir seluruh masyarakat desa bercocok tanam, sistem yang digunakan selain sawah juga gogo sebagai alternatif karena sulitnya air di atas bukit untuk irigasi dan memanfaatkan air hujan sehingga pertanian bisa berjalan pada musim penghujan saja. Komoditas utama yang ditanam adalah padi karena masyarakat di desa ini memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya mengandalkan hasil pertanian saja, sehingga jarang untuk membeli beras. Hasil panen dari satu kali musim tanam itu biasanya bisa memenuhi kebutuhan selama satu tahun. Tanaman jagung sebagai komoditas sampingan karena tidak untuk dikonsumsi sehingga jagung ini sebagai pelengkap pada komoditas yang bisa dijual untuk mendapatkan uang yang digunakan untuk belanja dan lain sebagainya. Selain padi dan jagung ketela menjadi salah satu makanan substitusi pengganti dan juga sampingan dari nasi putih. Ketela juga digunakan sebagai pakan ternak karena memiliki nilai gizi yang bagus.

Peternakan menjadi salah satu bentuk potensi yang juga bisa dikembangkan secara maksimal di desa

Kembangan ini karena hampir setiap rumah bisa kita jumpai berbagai jenis ternak seperti sapi, kambing, ayam. berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan masyarakat yang ada di desa tersebut dan juga data yang diberikan oleh pemerintah Desa memberikan gambaran yang cukup baik karena hampir setiap rumah memiliki lebih dari 3 ekor. sehingga pada sektor ini memerlukan sentuhan-sentuhan yang mampu untuk membangkitkan perekonomian masyarakat yang ada di desa Kembangan ini sebagai tempat peternakan. karena dengan peternakan ini ketika masyarakat membutuhkan biaya maka ini dijadikan sebagai solusi untuk dijual dan mendapatkan keuangan hal tersebut disampaikan oleh salah satu warga dari Desa Kembangan.

Berdasarkan uraian yang ditulis oleh penulis ini perlu untuk dikembangkan menjadi salah satu bentuk pengembangan dari Desa Kembangan ini karena dengan potensi yang ada dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sehingga kemandirian perekonomian ini dapat didongkrak dari dalam desa tersebut yang nantinya akan mampu untuk menciptakan kemandirian pangan di desa tersebut. pemerintah desa dan pegiat-pegiat atau pemuda yang ada di desa tersebut harus turun aktif dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan ruang untuk memajukan kondisi yang ada di desa tersebut dengan lambat waktu nantinya desa tersebut bisa lebih maju lagi.

Pengabdian Tanpa Batas

Oleh Fareza Qoriatu Sa'diyah

Posisi mahasiswa dalam tatanan kehidupan sosial bermasyarakat adalah sebagai tulang punggung negara dan tonggak kemajuan bangsa. Harapan akan adanya perubahan untuk menuju Indonesia yang lebih baik ada di pundak mahasiswa sebagai agent of change. Hal ini menjadi kewajiban yang harus dituntaskan oleh mahasiswa mengingat masa depan bangsa Indonesia ada di tangan mereka. Mahasiswa tidak lagi berperan sebagai individu yang hanya memikirkan masa depan pribadi, namun secara sadar bersedia untuk mengabdikan dirinya bagi kemajuan bangsa di masa mendatang. Mahasiswa harus bisa bersosialisasi dan berkontribusi secara nyata melalui pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan sebuah bentuk sosialisasi dan aktualisasi diri mahasiswa diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat demi memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian masyarakat diperlukan agar ilmu yang didapat oleh mahasiswa tidak disimpan untuk dirinya sendiri tetapi

berusaha agar masyarakat juga merasakan manfaat dari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan positif.

Sebagai contoh dengan melakukan kegiatan bakti sosial, keagamaan dan transfer keilmuan atau kewirausahaan yang telah dipelajari di bangku kuliah kepada masyarakat yang tentunya akan terus berkesinambungan. Banyak sebenarnya yang bisa dilakukan pada kegiatan pengabdian di Desa Kembangan.

Desa Kembangan adalah desa tempat kami melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kembangan terletak di wilayah Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan daerah daratan dengan ketinggian 630 meter di atas permukaan laut dan termasuk daerah pegunungan. Dikenal dengan desa yang luas wilayahnya kecil dibanding desa lain. Desa ini mempunyai dua dusun yaitu dusun Turi dan Krajan. Hasil komoditas Desa Kembangan yaitu, padi, porang, janggolan, kelapa, dan ketela. Hasil panen tersebut sebagian besar diekspor ke luar kota, bahkan sampai ke luar negeri. Karena

di desa mereka kurang mampu mengolah hasil panen, sebab terkendala pada alat dan pemasarannya.

Agama merupakan segala sesuatu yang didapat atau bersumber dari Tuhan, sedangkan kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan (cita, rasa, karsa) dari manusia. Meskipun berbeda, agama dan kebudayaan tetaplah dikaitkan dan memiliki relasi yang kuat. Relasi antara agama dan budaya yaitu, agama menyebarkan ajarannya salah satunya melalui budaya dan budaya membutuhkan agama untuk melestarikannya. Agama tidak serta-merta menghapus budaya dalam masyarakat, yang beberapa memang tidak sesuai dan bertolak belakang dengan nilai-nilai agama. Akan tetapi, agama lebih menggunakan budaya untuk media dakwah sekaligus masuk dalam budaya dengan menyesuaikan apa yang boleh atau sesuai dengan ajarannya.

Pada dasarnya agama sendiri merupakan pedoman hidup manusia dan juga sebagai sebuah solusi jalan tengah dalam menghadapi sebuah masalah baik itu masalah batiniah maupun masalah kemasyarakatan. Masalah agama pastinya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri menjadi pegangan hidup manusia

dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat seperti halnya disalah satu desa di Kabupaten Trenggalek adalah desa Kembangan.

Ujar Pak Sukono selaku kepala dusun Turi, masyarakat desa Kembangan mayoritas beragama Islam. Pada bidang keagamaan, di desa Kembangan meliputi rutinan tahlilan, yasinan, TPA, dan kegiatan tradisi keagamaan lainnya. Kegiatan yasinan dan tahlil dilaksanakan oleh sekelompok bapak-bapak dan ibu-ibu. Kegiatan keagamaan ini biasanya diadakan di rumah para jama'ahnya dengan cara bergiliran. Untuk rutinan tahlil bapak-bapak biasanya berlangsung pada hari Kamis malam Jum'at. Sedangkan untuk ibu-ibu pada hari Jum'at se usai sholat Jum'at. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, surat yasin, tahlil, dzikir, sholawat nabi, dan do'a.

Di dusun Turi terdapat masjid yang dinamai 'Masjid Baiturrohman' yang jaraknya sangat dekat dengan posko. Bangunannya tidak begitu besar, namun cukup digunakan untuk sholat berjama'ah warga sekitar. Permasalahannya warga sekitar jarang ada yang sholat berjama'ah di masjid tersebut. Karena jarak masjid yang begitu jauh dari rumah

warga dan juga terdapat masjid lain yang jaraknya berdekatan. Jadi kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan pada masyarakat merencanakan program kerja untuk menghidupkan masjid agar warga sekitar berbondong-bondong beribadah. Kami merutinkan sholat berjama'ah di masjid pada tiap waktu sholat maghrib. Sambil menunggu masuk waktu isya' kami membaca Al-Qur'an.

Untuk kegiatan TPA atau biasa disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an. Menurut tokoh masyarakat, kepala RT. 02 yaitu Bapak Lamin, dahulu ada TPA yang diselenggarakan di masjid. Tetapi semenjak tahun 2020, kegiatan TPA ditiadakan karena adanya pandemi virus corona. Sejak saat itulah kegiatan TPA tidak ada lagi. Sampai saat hilangnya virus corona, TPA berpindah di salah satu rumah milik warga yang bernama Bu Katmi. Bu Katmi secara suka rela membiarkan salah satu ruangan di rumahnya digunakan untuk kegiatan TPA anak-anak warga sekitar.

Kegiatan TPA berlangsung hingga saat ini diajar oleh ustadz yang berasal dari Desa Joho. Dengan jumlah anak kurang lebih 15, yang berbeda-beda usia. Di TPA, selain mereka belajar bagaimana cara membaca Al-Qur'an

yang baik dan benar. Mereka juga belajar mengenai materi tajwid, aqidah, fiqih, dan sholat. Kegiatan TPA berlangsung satu setengah jam, dimulai pada jam 14:00 WIB dan diakhiri dengan sholat ashar secara berjama'ah.

Terdapat tradisi suroan yang biasa diselenggarakan pada malam satu suro. Di desa Kembangan tradisi suroan dilaksanakan di masjid Baiturrohman. Yang diikuti oleh warga sekitar dusun Turi dan juga mahasiswa kerja nyata. Tradisi malam satu Suro menitikberatkan pada ketentraman batin dan keselamatan. Karena, pada malam satu suro biasanya selalu diselingi dengan ritual pembacaan doa dari semua umat yang hadir merayakannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berkah dan menangkal datangnya marabahaya.

Pada malam 17 Agustus 2022, masyarakat Desa Kembangan mengadakan kegiatan malam tirakatan. Tradisi ini mengumpulkan warga di balai desa untuk berdoa, renungan malam bersama tokoh masyarakat, dan makan tumpeng bersama. Acara dimeriahkan oleh grup hadrah dari karang taruna desa Kembangan. Kebanyakan anggota grup hadrah adalah bapak-bapak, karena pemuda di desa Kembangan mayoritas merantau ke luar kota. Grup hadrah

diketahui oleh Pak Yatminto. Anggota hadrah desa Kembangan masih aktif, dan sering diundang untuk acara-acara keagamaan.

Pengabdian kepada masyarakat di desa Kembangan dimulai dari lingkungan terdekat tempat mahasiswa melakukan aktivitas sehari-hari. Paling sederhana adalah tetangga, kemudian melebar ke satu desa dan nanti akan semakin luas lagi menjangkau sampai ke pelosok daerah. Dengan demikian mahasiswa akan menjadi penerang di setiap daerah di seluruh penjuru Indonesia. Indonesia tidak butuh sebuah obor yang terang di ibu kota, tetapi sebuah lilin yang terus menyala di setiap daerah. Karena itu mahasiswa hadir dalam setiap lini dan lokasi kehidupan masyarakat.

Moderasi Beragama di Desa Kembangan Sebagai Kunci untuk Meneguhkan NKRI

Oleh Oktavia Indah Tiani

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara pendekatan dan merealisasikan program kerja dalam kurun waktu yang ditentukan di suatu daerah tertentu. Tujuan dari pengabdian ini tidak hanya untuk menyelesaikan kewajiban mata kuliah semata, namun terdapat tujuan yang lebih penting yakni meningkatkan empati serta kepedulian mahasiswa, menanamkan nilai kepribadian, berkontribusi kepada masyarakat, dan lain-lain. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa ini berada pada posisi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan dan pengabdian kepada masyarakat melalui disiplin ilmu sebagai sarana mengimplementasikan ilmu yang diterima di perguruan tinggi agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang lebih modern.

Penyelenggaraan KKN regular multisektoral ini membagi 19 mahasiswa dari berbagai jurusan untuk terjun langsung ke desa tepatnya di Desa Kembangan Kecamatan

Pule Kabupaten Trenggalek. Lokasi KKN ini tepatnya di Dusun Turi yang wilayah tersebut didominasi oleh masyarakat yang menganut agama Islam dengan jumlah umat non muslim yang dapat dihitung jari. Moderasi adalah doktrin utama Islam. Islam moderat merupakan pendekatan keagamaan yang sangat signifikan dalam segala aspek, baik agama, adat, etnis maupun nasional dalam hal keragaman. Moderasi Islam ini dapat menjawab sejumlah tantangan dalam agama dan masyarakat dunia. Terlebih lagi, Muslim moderat, yang didukung oleh upaya damai, sangat penting untuk merespons secara keras dengan kelompok radikal, ekstrem, dan puritan yang melakukan semuanya dengan kekerasan.

Dalam konteks agama, moderasi dipahami oleh pemeluk agama islam dengan istilah islam *wasatiyah* atau islam moderat, yang artinya islam jalan tengah yang jauh dari kekerasan, cinta kedamaian, toleran, menjaga nilai kebaikan dengan sesama, serta mendengar serta menerima pendapat sesama sebagai bentuk mencari solusi dalam setiap masalah. Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat, moderat adalah bagaimana cara kita memahami dan mengamalkan ajaran agama. Moderasi agama dengan moderasi beragama memiliki pengetahuan yang

berbeda, moderasi agama tidak dapat kita samakan dengan moderasi beragama, karena sejatinya di dalam satu agama telah diajarkan sikap moderat, sehingga tinggal bagaimana suatu umat beragama menggunakan ajarana tersebut dalam lingkungan keberagaman agama yang ada. Sikap moderat perlu dimiliki oleh seluruh manusia yang beragama sebagai bentuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Moderasi agama sebagai solusi dari setiap masalah yang berada diantara perbedaan keagamaan dilingkungan masyarakat agar dapat terciptanya kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai serta menekankan keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat serta kehidupan seluruhnya

Selain agama dan kepercayaan yang beragam, dalam tiap agama pun juga terdapat banyak penafsiran atas ajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan praktik spiritual agama. Pengetahuan dan keragaman yang ada itulah yang menjadikan seseorang sebagai pemeluk agama perlu mengambil jalan tengah (moderat) jika suatu tafsiran kebenaran tidak dapat disalahkan. Sikap eskream dalam beragama biasanya akan muncul ketika seseorang tidak mengetahui adanya alternatif penyelesaian masalah yang bisa ditempuh. Konflik berlatar belakang agama ini tidak

hanya akan menimpa dari satu kelompok agama saja, bisa juga menimpa antar agama yang mana pemandangan seperti ini sangat ditakutkan jika sampai mengakibatkan perpecahan antar sesama

Saat ini manusia hidup di zaman yang mana semua kebutuhan informasi dapat dicari dengan mudah. Moderasi berpikir dalam hal spiritual atau keagamaan menjadi tingkat tertinggi dalam kegiatan beragama. Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual yang selalu terdorong oleh kebutuhan untuk menemukan makna dan nilai dari apa yang diperbuat dan dialami dalam kehidupan sehari-harinya. Moderat menjadi ajaran islam sehingga dalam hal bertindak dan mengambil jalan tengah dalam segala hal urusan menjadi sebuah hal wajib dilakukan. moderat juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 143 yang artinya "Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat islam) 'umat pertengahan' agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu, kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar berbalik kebelakang. Sungguh (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.

Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”. Berdasarkan ayat tersebut, sikap moderat dalam beragama sudah ditetapkan dan diajarkan oleh Allah, sehingga kita sebagai umat islam harus benar-benar mengamalkannya.

Hubungan keagamaan antara umat muslim dan non muslim menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancaranya (11/8) Bapak Sukono selaku tokoh agama di dusun Turi Desa Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek menyebutkan bahwa dalam menjalankan aktivitas keagamaan, beliau memberikan kebebasan kepada masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing asalkan tidak mengganggu ketertiban masyarakat sekitar. Dalam wawancaranya, beliau juga menyebutkan bahwa, meskipun tidak berasal dari keyakinan agama yang sama, Bapak Sukono siap memberikan dukungan dan bantuan jika dibutuhkan. Tindakan Bapak Sukono tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya menjaga kerukunan antar umat beragama. Sehingga jika antar umat beragama terjadi perselisihan, sebagai tokoh Bapak Sukono dapat menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah, dengan tidak berpihak kepada satu agama saja Bapak

Sukono telah berhasil mengimplementasikan ajaran Allah mengenai sikap moderat yang harus dimiliki oleh umat Islam. Dengan jumlah umat Islam di Dusun Turi Desa Kembangan Kecamatan Pule yang cukup mendominasi dari umat agama lain, membuat tokoh agama ini menjadi mudah dalam mengambil keputusan sebagai solusi dari masalah yang terjadi di ruang lingkup keberagaman agama yang ada disekitar.

Tokoh masyarakat juga menjadi tokoh yang penting dalam kegiatan keagamaan di Dusun Turi Desa Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Bapak Mujito menyebutkan bahwa, dalam menerapkan sikap moderat dan moderasi beragama dalam lingkungan sekitar, beliau memberikan ruang kepada seluruh anggota masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya ketika musyawarah dalam mengambil keputusan dari suatu masalah. Sikap moderat ini selalu ditekankan beliau, agar sikap persatuan dan keberagaman agama yang ada tetap terjaga dengan baik. Tingkah laku sosial masyarakat dalam berinteraksi atau berhubungan dengan umat agama lain juga tidak kalah sopan dan ramah, hal tersebut menjadi sebuah keajaiban yang harus disyukuri sebagai bentuk rahmat dari Allah SWT.

Makna Agama Dalam Merawat Kerukunan Antar Masyarakat Desa Kembangan

Oleh Oktavia Nisa'ulhusna

Agama merupakan suatu ajaran atau kepercayaan yang dianut oleh setiap manusia dengan tujuan peribadatan, ketaatan dan keimanan. Selain itu, setiap orang yang beragama pasti menginginkan hubungan yang baik dengan Tuhannya demi keberkahan selama hidup di dunia dan setelahnya. Di Indonesia sendiri terdapat enam agama yang dianut oleh masyarakat, diantaranya yaitu islam, kristen, katolik, buda, hindu, dan konghucu. Dimana mayoritas masyarakatnya menganut agama islam. Meskipun hidup dan tumbuh di negara yang penduduknya menganut berbagai agama, hal tersebut tidak menjadi penghalang atau perdebatan satu dengan yang lain.

Dengan menunjukkan sikap keberagamaan, masyarakat mampu merefleksikan suatu keberuntungan yang ada dalam berbagai hal contohnya dalam komunikasi dan kontribusi untuk menjalankan berbagai kegiatan. Dalam hal tersebut seorang mahasiswa dipercaya oleh masyarakat sebagai seseorang yang terpelajar yang harusnya mampu

menuangkan ide-ide kreatif dalam meningkatkan suatu kemampuan keberagamaan yang ada pada suatu daerah tertentu. Di mana suatu daerah pasti memiliki cara atau bahkan sudut pandang yang berbeda-beda dalam mengartikan makna agama yang ada pada kehidupan sehari-hari. Desa Kembangan dapat memberikan contoh bagi masyarakat lain dalam keberhasilan memaknai agama dalam mengelola berbagai kegiatan keberagamaan guna merawat kerukunan anatar masyarakat.

Desa Kembangan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pule kabupaten Trenggalek. Secara geografis Desa Kembangan terletak pada posisi 8.14914196 Lintang Selatan dan 111.482876 Bujur Timur. Desa Kembangan terletak pada ketinggian 630 m di atas permukaan laut. Desa Kembangan adalah desa yang memiliki wilayah terkecil dari semua desa yang ada di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Desa ini memiliki 10 RT dengan dua dusun yang terdiri dari Dusun Turi dan Dusun Krajan. Meskipun Desa Kembangan memiliki wilayah terkecil diantara desa-desa lain, desa ini juga termasuk desa yang padat penduduk. Padatnya penduduk di desa ini menjadi alasan bahwa suatu kerukunan harus terus dirawat dan

ditingkatkan. Selama melakukan pengabdian masyarakat hal yang menarik yang diperoleh adalah pada Desa Kembangan ini makna agama menjadi salah satu peran penting dalam merawat kerukunan antar masyarakat.

Banyaknya kegiatan keagamaan yang ada membuat masyarakat memiliki waktu bersama dalam mempererat kerukunan antara satu dengan yang lain. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut meliputi yasinan, tahlilan, manaqiban dan acara tradisi seperti suronan dan malam tirakatan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut terlihat jelas antusias setiap warga dalam setiap kali melaksanakannya. Seperti contoh Ibu-ibu terlihat sangat merawat dan menjaga suatu kerukunan antara satu sama lain dengan berjalan bersama saat hendak pergi kerumah salah satu warga yang mendapat giliran rumahnya sebagai tempat yasinan. Padahal di Desa Kembangan jarak antara tiap rumah jauh dan memiliki waktu tempuh yang cukup lama antara rumah satu dengan rumah yang lain. Mereka bisa saja menggunakan kendaraan untuk menuju tempat yasinan tersebut supaya lebih cepat dan hemat tenaga, namun hal tersebut justru tidak mereka lakukan. Selain itu, acara yasinan tersebut sebenarnya dilaksanakan setelah duhur pada jam satu siang namun ibu-

ibu tersebut lebih memilih jalan kaki dan berangkat lebih awal dari waktu yang ditentukan. Mereka kemudian melakukan sholat duhur berjamaah sebelum memulai acara yasinan. Begitulah cara mereka menjaga dan merawat kerukunan bersama dengan hati ikhlas mereka yang terlihat dari senyum dan tawa saat berada di sepanjang perjalanan, tak ada raut muka lelah ataupun ucapan mengeluh yang muncul dari mereka.

Kegiatan keagamaan yang ditujukan kepada anak-anak di Desa Kembangan adalah adanya kegiatan TPA (Taman Pendidikan AL-Quran) yang mana setiap anak belajar tidak hanya membaca al-quran saja melainkan juga belajar banyak hal terkait keagamaan seperti sholawatan, fiqih, dan aqidah akhlak. Di TPA di Desa Kembangan terdiri dari kurang lebih 15 anak dengan berbagai latar belakang yang berbeda seperti usia dan jenis kelamin. Kerukunan yang terlihat dari kegiatan TPA ini adalah setiap anak berada dalam satu kelas meskipun berbeda latar belakang. Meskipun demikian mereka tetap mampu menjaga kerukunan dan belajar bersama dengan penuh semangat. Bahkan beberapa dari mereka berangkat dan pulang TPA bersama dengan berjalan kaki. Saat di

perjalanan pulang kerumah masing-masing mereka berkomunikasi dan tertawa bersama. Kerukunan yang mereka lakukan merupakan salah satu sikap yang juga mereka dapatkan dari belajar keagamaan untuk hidup saling damai dan bersaudara dengan sesama.

Menurut bapak Sukono selaku Kepala Dusun Turi di Desa Kembangan, beliau memiliki cara sendiri dalam melihat makna agama dalam kehidupannya. Bagi beliau agama adalah segala hal yang sangat penting dan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Beliau menegaskan bahwa seseorang muslim harus memiliki kendali atas dirinya sendiri untuk menjalankan semua perintah Allah swt dan menjauhi larangannya. Dan yang paling utama adalah melaksanakan sholat, menurut beliau sholat adalah kunci dari hidup, namun beliau juga tidak memungkiri bahwa setiap manusia tidak hanya memulu melakukan ibadah melainkan juga wajib bekerja dan bermasyarakat. Selain beliau merupakan tokoh perangkat desa beliau juga tokoh agama yang biasanya memimpin doa pada kegiatan-kegiatan yang ada. Bagi beliau hidup beragama dan bermasyarakat harus berimbang. Bapak sukono merupakan sosok yang menjunjung tinggi kerukunan di desa ini terlebih beliau

selalu mengajak para mahasiswa KKN untuk selalu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada di Desa Kembangan.

Kerukunan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dimana setiap manusia pasti tidak akan mampu hidup sendiri. Dalam agama pun dijelaskan untuk setiap muslim haruslah berbuat baik dan bersaudara dengan muslim lainnya. Makna agama dalam merawat kerukunan antar masyarakat Desa Kembangan merupakan suatu bukti yang nyata bahwa seseorang yang memiliki sikap keagamaan mampu menjadikan kehidupan mereka lebih bermakna. Terbukti dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kembangan dengan sendirinya membuat masyarakat semakin rekat satu sama lain yang menjadikan mereka semakin rukun. Bahkan tradisi keagamaan di Desa Kembangan juga terus di lestarikan sehingga generasi berikutnya dapat meneruskannya. Tradisi keagamaan tersebut membuat masyarakat melakukan interaksi satu sama lain sehingga hubungan baik dapat tetap terjalin.

Kearifan lokal dalam Pemahaman Keagamaan di Desa Kembangan

Oleh Ovilia Sari

Desa Kembangan terletak di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Desa ini dikepalai oleh bapak Sukimin, dan masih ada beberapa anggota lainnya yang membantu Desa. Desa Kembangan ini terdapat dua dusun yaitu pertama Dusun Turi, Kedua Dusun Krajan dan terbagi menjadi 10 RT dan 5 RW. Sedangkan sejarah Desa Kembangan, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek sebagai berikut, Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuknya Desa kembaran berawal dari dua wilayah yaitu wilayah timur dan wilayah barat, yang konon sejak jaman Belanda sudah ada titik batasnya, yaitu sebuah Tugu Tanggulasi yang terletak di puncak Galih. Seiring dengan perkembangan jaman akhirnya tahun 1918 dua Desa tersebut digabungkan menjadi satu Desa yang dinamai Desa Kembangan, yang berarti dua Desa menjadi berkembang (Masyarakat yang Cepat Berkembang, makmur dan sejahtera), yang dikenal sampai sekarang Desa “Kembangan”, dengan Kepala Desa pertamanya bernama

Dimin. Berdasarkan riwayat tersebut maka dikenal daerah ini dengan nama Desa Kembangan sampai dengan sekarang.

Desa Kembangan ini juga memiliki kearifan lokal keagamaan seperti rutinan sholatan, rutinan yasinan, gendurenan atau tahlilan, dan acara-acara syukuran lain masih sering kali diadakan sebagai bentuk budaya kearifan lokal keagamaan desa Kembangan. Sedangkan akses antara perumahan dan pemukiman warga sekitar juga dekat dengan musholla dan masjid.

Rutinitas keagamaan di desa Kembangan yaitu Yasinan, kegiatan ini dilakukan oleh warga setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari kamis malam bagi jamaah laki-laki dan jum'at siang untuk jamaah perempuan. Yasinan di Desa Kembangan dilakukan oleh jamaah perempuan dan jamaah laki-laki, untuk jamaah laki-laki biasanya berlangsung pukul 18.00 (ba'da maghrib-selesai), sedangkan untuk jamaah perempuan berlangsung pukul 13.00 (setelah dhuhur-selesai). Kegiatan yasinan ini dilakukan oleh warga secara bergiliran setiap minggunya. Salah satu tujuan dari kegiatan yasinan ini adalah untuk mendekatkan diri pada ajaran islam dengan membaca Al-Qur'an khususnya Surah Yasin, tahlil dan istighosah, selain

itu tujuan lain dari yasinan yaitu untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Dalam kegiatan yasinan ini biasanya dipimpin oleh seorang tokoh agama yang ada di masyarakat kemudian diikuti oleh jamaah lainnya. Rutinitas keagamaan ini dilakukan oleh setiap dusun dan berbeda hari pelaksanaannya. Dalam berlangsungnya kegiatan yasinan ini, keluarga yang memiliki hajat memberikan hidangan berupa jajanan seperti gorengan, roti, dan lain sebagainya. Kegiatan rutin yasinan ini sudah berlangsung lama di Desa Kembangan.

Kegiatan selanjutnya yaitu Sholawatan, sholawatan ini biasanya dilakukan oleh jamaah laki-laki dan perempuan dilakukan tepatnya pada malam minggu setelah sholat maghrib dan hari-hari besar. Biasanya rutinitas ini dilakukan di Masjid dengan nyanyian-nyanyian (Diba'an) Sholawat Nabi seperti Nariyah, Natsurat, dan jibril. Sholawat nabi ini sudah berlangsung lama di Desa Kembangan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memuliakan Nabi Muhammad SAW dan mendapatkan keberkahan-Nya.

Kegiatan selanjutnya yaitu gendurenan, gendurenan ini biasanya dilakukan oleh warga ketika sedang memperoleh kebahagiaan atau dilakukan atas rasa syukurnya

kepada Allah SWT. Selain itu gendurenan ini juga dilakukan untuk mendoakan atau kirim doa pada arwah para orang tua atau keluarga yang sudah meninggal dan juga untuk mengungkapkan rasa syukur atas kelahiran seorang bayi. Gendurenan ini biasanya dilakukan dengan cara memberika sesajan yang ditujukan untuk orang yang telah tiada. Selain itu juga memberikan hidangan kepada warga setempat dengan dibungkus daun pisang.

Rutinitas keagamaan di Desa Kembangan ini sudah berlangsung lama dan aktif dilakukan setiap minggunya oleh warga sekitar. Desa Kembangan juga mengadakan tradisi yang selalu diadakan setiap tahunnya yaitu tradisi suronan atau Tahun Baru Islam 2022 1 Muharram 1444 yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 juli 2022, bertempat di masjid dan musholla-musholla terdekat di Desa Kembangan. Namun selama pandemi kegiatan ini sempat terhambat karena adanya Covid-19 yang menyebar luas, kegiatan ini sempat dihentikan oleh warga setempat karena untuk pencegahan penularan virus Corona. Warga desa Kembangan juga dianjurkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan rajin mencuci tangan, pakai masker, menjaga jarak, memakai handsanitizer, dan dilarang untuk

sering-sering keluar rumah. Setelah virus Covid 2019 sudah mulai reda, rutinitas ini sudah berjalan lagi seperti biasanya.

Di Desa Kembangan ini juga terdapat banyak TPA, salah satunya TPA di Dusun Turi, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Dusun Turi ini bernama Hidayah Muslim tepatnya desa Kembangan RT 01 RW 01. TPA ini hanya terdapat 1 ruangan, dari kalangan anak-anak umur 6 tahun-14 tahun. Anak-anak yang belajar di TPA ini didampaingi oleh seorang ustadz yang bernama Suyono, TPA ini berlangsung pukul 14.00 sampai 16.00. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini anak-anak diajarkan oleh ustadz mulai dari membaca Al-Qur'an, menulis ayat Al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa-doa. Doa-doa yang biasanya diajarkan oleh pak ustadz yaitu doa masuk masjid, doa niat wudhu, doa mau keluar rumah, doa mau makan, doa setelah makan dan masih banyak lagi doa-doa lainnya.

Dalam menjalankan tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa Universitas Islam Negeri Tulungagung (UIN SATU) 2022 dari Devisi beragama membuat program kerja yaitu membantu mengajar di TPA Desa Kembangan, Kec. Pule. Sebelum terjun ke lapangan dari kelompok

Kuliah Kerja Nyata melakukan survey terlebih dahulu dan meminta izin kepada pengurus TPA untuk dibantu dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Setelah pengurus memberikan izin untuk membantu mengajar anak-anak, kelompok KKN membuat jadwal untuk membantu bapak ustadz mengajar. Pendidikan Al-Qur'an Hidayah Muslim, pembelajarannya diawali dengan membaca doa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an serta menulis ayat yang dibacanya. Anak-anak di TPA baitul hikmah berjumlah kurang lebih 20 anak. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) anak-anak yang belajar terlihat sangat senang dan nyaman dengan program belajarnya.

Di Desa Kembangan, Kecamatan Pule, terdapat salah satu tokoh agama yang bernama Bapak M. Hikman, beliau tinggal di Dusun Turi RT 01 RW 01, beliau berumur 35 tahun bekerja di kantor KUA sebagai Naib. Beliau adalah seorang tokoh agama yang biasanya menjadi imam di mushola terdekat, selain itu bapak M. Hikman juga bisa menjadi pemimpin Jamaah seperti Yasinan dan Tahlilan.

Revitalisasi Nilai-Nilai Budaya Agama di Desa Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Oleh M. Nizar Husain

Indonesia merupakan salah satu negara dengan banyak suku, budaya, bahkan agama. Tidak semua bangsa di dunia ini dapat hidup berdampingan dengan suku ataupun agama yang berbeda dengan kelompoknya. Namun di Indonesia, hal ini mungkin sudah terjadi di kehidupan sehari-hari dan memang sudah terbukti adanya. Mengacu pada Pancasila bahwa bangsa kita mengakui dan mentoleransi semua agama yang ada. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, adat, suku dan banyak lagi. Bahkan berinteraksinya pun beragam dari individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, bahkan memiliki cara hidup yang berlainan.

Keragaman yang tercipta baik agama, budaya, ras dan etnis yang ada erat kaitannya dengan pola-pola interaksi masyarakat. Hal ini lah yang membuat gesekan antar masyarakat kerap terjadi. di mana konflik dengan kepentingan kelompok baik suku, ras, dan agamapun tak

dapat dihindari. Konflik di masyarakat yang bersumber dari kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadis di berbagai kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun. Keberagaman ini dapat dijadikan sebagai senjata namun juga dapat membunuh diri sendiri melalui konflik internal. Ke-multikultural-lan inilah yang harus diperhatikan oleh banyak pihak. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Konflik yang terjadi tidak hanya antar suku atau ras saja namun juga terjadi dengan agama. Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dipicu adanya sikap keberagaman yang eksklusif. Selain itu adanya kontestasi antar kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak dilandasi sikap toleran.

Hal ini dapat terjadi karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik. Dengan adanya hal tersebut maka tidak heran jika kita memerlukan kesadaran dalam hal pergaulan atau interaksi antar umat beragama. Tak hanya pada beberapa agama, namun tak jarang hal ini juga perlu diperhatikan oleh kelompok agama yang memiliki banyak aliran atau paham. Dalam beragama, masyarakat akan senantiasa mentaati

setiap peraturan atau syariat yang ada dalam agama yang mereka anut. Ajaran ataupun syariat ini akan menjadi pedoman hidup mereka. Dengan begitu banyak orang yang berfikir bahwa sebuah paham atau aliran merelakan yang paling benar dan patut untuk diimani. Padahal bukan begitu realitanya. Setiap manusia dibebaskan untuk memilih agama apapun yang mereka inginkan dan percayai. Manusia hanya perlu menghormati setiap pilihan yang dibuat oleh manusia lainnya. Persoalan agama ini bukanlah hal baru dalam konflik yang terjadi di dunia. Bahkan tidak jarang agama dijadikan senjata penghancur bahkan sampai saling memfitnah atau menyudutkan suatu bangsa lainnya. Agama menjadi senjata yang cukup ampuh sejauh ini.

Agama diturunkan ke bumi untuk menjawab berbagai persoalan dunia, baik dalam skala mikro maupun makro, keluarga (privat) maupun negara (publik). Dengan demikian sudah sepatutnya kita melestarikan dan menggerakkan gerakan-gerakan persatuan demi kebaikan bersama. Demi tercapainya kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang diimpikan oleh banyak masyarakat di dunia. Moderasi harus dipahami ditumbuh kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan

yang sesungguhnya. Di mana setiap warga masyarakat, suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya akan saling menghargai satu sama lain serta saling belajar dan melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka. Dengan demikian kesadaran mengenai moderasi beragam akan membuat ke-multikulturalan Indonesia terjaga. Bahkan tidak mengherankan jika ini akan menjadi senjata bangsa Indonesia kelak. Indonesia telah memiliki bhinneka tunggal Ika sebagai semboyan, moderasi beragama akan membuatnya menjadi semakin kuat. Sehingga akan tercipta kehidupan masyarakat yang aman, tenang, tenteram, dan membahagiakan bukan.

Revitalisasi moderasi beragama di atas dapat diimplementasikan dalam Kuliah Kerja Nyata penulis yang bertempat di desa Kembangan adalah salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sebuah desa yang terletak di daerah pegunungan Kabupaten Trenggalek bagian selatan. Pada saat saya pertama kali memasuki Desa Kembangan, saya terkagum dan terpesona atas keindahan yang saya lihat di desa itu, di mana udara yang segar yang mampu memanjakan indra penciuman saya serta

persawahan dan tumbuhan yang sangat hijau yang menarik penglihatan saya untuk melihatnya dan keramaian warga yang saling menyapa. Di desa ini hampir semua pencaharian sebagai petani. Maka tidak diragukan lagi bahwa desa ini udaranya sangat sejuk dan segar sekali,

Mayoritas di Desa Kembangan beragam Islam maka dari itu Progam Kerja Kelompok KKN yang diusung dari Kelompok KKN Desa Kembangan salah satunya seperti Mengajar TPQ, IKut Serta kegiatan agama di Desa Kembangan salah satunya ikut serta pengajian Yasin masyarakat Desa Kembangan,

Kita sebagai masyarakat yang beragama harus bisa menerapkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap kebudayaan lokal yang telah ada sejak zaman dulu. Selain itu, peran tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda sangat dibutuhkan dalam mengembangkan wawasan masyarakat tentang moderasi beragama supaya tercipta hubungan yang harmonis dan damai antar sesama. Oleh karena itu, jika kita sudah memahami tentang pentingnya moderasi beragama maka akan tercipta sikap toleran, tidak saling menyalahkan, dan saling menghargai satu sama lainnya.

Toleransi dan Kerukunan Wujudkan Keharmonisan Bermasyarakat

Oleh Intan Novitasari

Di negara Indonesia adalah sebuah negara yang dijuluki oleh masyarakat kita sendiri bahkan sampai ke negara lainnya sebagai negara yang memiliki banyak keberagaman dari suku, adat, ras, budaya serta agama yang ada di negara Indonesia. Dengan adanya keberagaman tersebut timbulah keberagaman yang terjadi di masyarakat atau bisa disebut dengan masyarakat plural. Dengan adanya masyarakat yang memiliki keberagaman dengan berbagai jenis perbedaan mungkin dari sifat, karakter, pemikiran bahkan pendapat, maka tidak akan jauh dari terjadinya konflik yang berada pada masyarakat dalam kesehariannya. Dari sini saya dapat mengambil suatu pembelajaran pada masyarakat di Desa Kembangan sikap toleransi dan kerukunan itu sangatlah penting untuk diterapkan agar dapat terwujudnya masyarakat yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari serta terhindar dari konflik maupun perselisihan.

Kerukunan itu sendiri yaitu salah satu bagian yang terpenting untuk kehidupan masyarakat khususnya pada sebuah desa yang saya tempati saat ini yang diiringi dengan

kekentalan gotong royong, rasa peduli yang tinggi, toleransi satu dengan yang lainnya serta kerukunan yaitu yang terjadi pada masyarakat di Desa Kembangan. Selain itu, kerukunan juga sebagai keserasian sosial yang terdapat pada kehidupan masyarakat pada saat itu berada pada kondisi tanpa adanya konflik atau permasalahan yang terjadi. Namun, lain halnya jika pada suatu masyarakat yang tidak terdapat kerukunan dan toleransi maka dapat terpecah belah dan adanya permasalahan yang terjadi secara terus-menerus. Sedangkan, pada toleransi yang mengandung arti bahwa saling menghormati satu sama lain serta dapat mengambil suatu pembelajaran dari orang lain, dapat menghargai adanya perbedaan yang terjadi antara satu masyarakat dengan yang lainnya, menjadi perantara jika terjadinya kesenjangan budaya, tidak setuju dengan adanya kebiasaan yang tidak adil, sehingga terwujudnya persamaan secara sikap dari masyarakat.

Di Desa Kembangan ini terdapat dua dusun yaitu Dusun Turi dan Dusun Krajan dengan terdiri dari sepuluh RT dan lima RW dengan berbagai kondisi dan dengan mata pencaharian yang berbeda pada masyarakatnya. Namun, dengan adanya perbedaan dan jarak rumah yang juga tidak

dapat dikatakan dekat pun gotong royong, keperdulian yang tinggi, toleransi yang diterapkan serta kerukunan yang terjadi di Desa Kembangan ini membuat saya kagum. Karena di desa ini usia, pangkat ataupun pekerjaan masyarakat satu dengan yang lainnya bukan menjadi penghalang untuk dapat menjalin kerukunan dan menerapkan sikap toleransi satu masyarakat dengan yang lainnya masih sangat kental dan dapat menjadi contoh untuk saya sendiri. Di Desa Kembangan ini pula tidak memandang perbedaan dari sudut manapun karena menurut mereka menjalin komunikasi atau keakraban itu lebih indah.

Seperti halnya saya dengan teman-teman yang menjadi tamu atau orang baru yang mungkin masih asing bagi mereka, namun mereka sangatlah ramah, peduli terhadap kami, bahkan di jalan pun tidak sungkan atau canggung untuk saling menyapa atau berbicang-bincang dengan kami. Misalnya, saat saya dengan teman-teman di jalan mengendarai motor dan berpapasan dengan masyarakat yang juga mengendarai motor, mereka dengan spontan menyapa dengan cara membunyikan klakson motir dan menganggukkan kepala. Begitu saya datang pun langsung dipersilahkan untuk berkunjung ke rumah kepala

dusun Turi yaitu Pak Sukono. Beliau mengatakan jika di Desa Kembangan ini terdapat kegiatan rutinan yang masyarakatnya tidak membedakan dari Dusun Turi atau Krajan ataupun dari RT/RW berapa pun. Mereka juga sering mengajak kami untuk mengikuti suatu acara yang telah menjadi rutinan di Desa Kembangan, misalnya rutinan yasinan oleh ibu-ibu warga sini yang diselenggarakan setiap hari jumat siang, yasinan oleh bapak-bapak yang dilaksanakan setiap hari kamis malam, dan masih terdapat beberapa kegiatan yang lainnya. Pada saat kami di sini bertepatan dengan bulan Agustus dimana bulan ini bulan dimana hari kemerdekaan. Oleh karena itu, diadakannya kegiatan agustusan dengan diadakannya lomba-lomba yang menarik yang sangat meriah dengan partisipasi dari masyarakat Kembangan itu sendiri.

Selain adanya kegiatan lomba di sini juga terdapat pentas kesenian jaranan serta barongsai untuk menghibur masyarakat Kembangan. Antusias dari mereka juga sangat besar dan kekompakan mereka benar-benar terjadi adanya. Walaupun mereka bertempat tinggal dari berbagai wilayah atau dusun, bahkan sampai luar Desa Kembangan pun kerukunan, toleransi, keramahan dan kekompakan tersebut

tetap terwujud agar dapat terciptanya keharmonisan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Kami yang menjadi pendatang baru juga sangat antusias dan senang dengan kegiatan, kebiasaan serta acara yang terdapat di Desa Kembangan. Kami di sini juga mendapatkan pembelajaran, pengalaman serta ilmu dari masyarakat Desa Kembangan akan pentingnya sikap toleransi dan menjaga kerukunan dengan masyarakat walaupun tidak satu wilayah ataupun tidak saling kenal agar dapat terjadi keharmonisan dalam bermasyarakat. Karena pada lingkungan masyarakat sikap toleransi dengan menghargai adanya perbedaan agama, pemikiran ataupun pendapat menjadi kunci kerukunan dan terciptanya keharmonisan akan dapat terjamin keadaan yang kondusif di Desa Kembangan ini.

Hal yang positif dalam menjaga toleransi dan kerukunan tersebut menjadi salah satu ketentuan agar perencanaan pembangunan atau kegiatan yang diselenggarakan oleh wilayah atau desa dapat terlaksana dengan lancar, di mana faktor tersebut sangatlah penting untuk proses pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia pada desa ini. Agar dapat terus-menerus menjaga keharmonisan pada masyarakat perlu adanya kerjasama

antara masyarakat dengan beberapa pihak termasuk perangkat desa dengan jajarannya. Di Desa Kembangan ini pula terdapat karang taruna yang dimana terdapat anak-anak muda yang dapat menjadi penerus dalam membangun desa serta menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dengan melakukan pergerakan serta pembaruan yang pastinya ide-ide dari pemuda ini lebih maju dan berkembang. Pemuda-pemuda karang taruna yang terdapat di Desa Kembangan yang terdiri dari dua dusun yaitu Turi dan Krajan mereka juga kompak, ramah serta sopan santun dalam bersikap, bertindak dan bertutur kata dapat menjadi teladan yang baik untuk orang lain, khususnya kami sebagai pendatang baru atau tamu disini. Kami sangat mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh karang taruna di Desa Kembangan ini karena mereka juga berusaha keras dalam membangun desa agar lebih baik lagi serta masyarakat yang lebih sejahtera.

Pada suatu ketika saya bertemu dengan Sekdes (Pak Suratman) dan Sekcam (Pak Heru) di sini beliau ini juga sangat senang dengan kedatangan kami. Beliau memiliki harapan agar kami juga dapat ikut membaur pada masyarakat serta mengambil pembelajaran yang bermanfaat yang ada di Desa Kembangan ini. Beliau juga mengatakan

jika di desa ini memiliki mata pencaharian yang beragam mulai dari petani, peternak dan lain sebagainya. Namun, dengan keberagaman pekerjaan tersebut mereka justru menjadikan kerukunan dan sikap toleransi menjadi keutamaannya agar tidak menimbulkan konflik serta mereka berpikir jika satu sama lain akan saling membutuhkan serta terciptanya keharmonisan di masyarakat dengan adanya perbedaan tersebut. Selain itu, saya juga bertemu dengan salah satu karang taruna di sini jika para pemuda di sini juga sangat kompak dalam berkegiatan dengan tujuan membangun desa dan masyarakat yang jauh lebih baik lagi dengan banyak keberagaman dan perbedaan yang ada. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan semangat pemuda karang taruna untuk tetap mengupayakan suatu yang lebih dengan kerja keras mereka dengan harapan yang tinggi.

Seperti agama islam sendiri di desa kembangan membuat sikap toleransi dan menjaga kerukunan antar sesama dijunjung tinggi karena akan terpenuhinya hak-hak dari umat beragama dalam melakukan interaksi, partisipasi serta melakukan perkembangan secara optimal berdasarkan harkat dan martabat dengan asas kemanusiaan. Dengan landasan asas kemanusiaan juga dapat menjaga dari adanya

tindakan kekerasan serta diskriminasi agar dapat terwujudnya kerukunan antar umat beragama yang memiliki akhlak mulia serta berkualitas. Agama pada Desa Kembangan ini menjadi penopang yang paling penting untuk kehidupan setiap manusia, oleh karena itu dengan menghargai adanya perbedaan agama. Dengan dapat menjunjung tinggi sikap toleransi dan menghargai adanya suatu perbedaan sudah dapat dipastikan untuk pola masyarakat dengan kerukunannya akan tercapai.

Kami dan masyarakat pantas berbangga hati karena penerapan sikap toleransi dan kerukunan yang terjadi hingga saat ini dapat mewujudkan keharmonisan pada masyarakat khususnya antar umat beragama dapat menghasilkan kehidupan yang damai, aman dan tertib. Masyarakat harus tetap mempertahankan sikap toleransi dan kerukunan tersebut agar terus menerus keharmonisan antara masyarakat akan selalu terwujud juga menciptakan kehidupan yang baik untuk Desa Kembangan itu sendiri agar tidak terjadi perpecahan pada lingkup masyarakat. Marilah masyarakat dengan perangkat desa saling merangkul satu sama lain dan bekerjasama untuk menjunjung tinggi sikap toleransi serta

kerukunan agar terciptanya keharmonisan masyarakat di
Desa Kembangan.

Mengenal Berbagai Peradaban di Daerah Pegunungan

Oleh M. Iqbalul Muttaqin

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disingkat dengan KKN merupakan suatu hal yang wajib bagi semua mahasiswa yang sedang menempuh program studi akhir di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU), supaya mampu mendorong empati mahasiswa sehingga dapat membantu menyelesaikan sebuah persoalan yang ada di masyarakat. Program kuliah kerja nyata ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari, dilaksanakan secara offline berada di Desa Kembangan, Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Desa Kembangan merupakan salah satu desa yang ada di daerah pegunungan dengan ketinggian 630 Dpl, dengan akses jalan yang relatif sangat sulit. Melansir beberapa sumber yang diperoleh oleh penulis, menurut buku RPJM Desa tahun 2019-2025 Desa Kembangan terbentuk berawal dari dua wilayah yaitu wilayah barat dan juga wilayah timur. Diantara kedua wilayah tersebut, sejak zaman belanda terdapat sebuah tugu perbatasan yang disebut dengan Tugu Tanggulasi yang terletak di Puncak Galih. Seiring berjalannya waktu, kedua wilayah tersebut bergabung menjadi satu pada tahun 1918

diberi nama desa Kembangan. Dalam desa Kembangan sendiri memiliki 2 dusun, yaitu Dusun Turi dan Dusun Krajan dengan jumlah 10 RT dan 5 RW.

Jarak antara desa Kembangan dengan wilayah ibu kota kecamatan adalah 7 km dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit, sedangkan jarak antara desa Kembangan dengan ibukota Kabupaten adalah 30 km dengan jarak tempuh kurang lebih 60 menit. Desa Kembangan sendiri juga terbatas oleh beberapa desa tetangga, diantaranya di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pakel. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Puyung, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Joho dan di daerah timur berbatasan langsung dengan Desa Pakel.

Dibalik keindahan alamnya, terdapat hal menarik yang ada di desa ini. Hal menarik itu adalah tentang beragama, dari penuturan beberapa tokoh keagamaan dapat dipastikan 100% dari penduduk yang ada di desa ini sudah memeluk Islam. Dari 100% tersebut bukan tidak mungkin bahwa dulunya pernah ada non muslim yang tinggal di daerah ini. Dari penuturan warga dulunya memang pernah ada non muslim yang tinggal di daerah ini, akan tetapi karena beberapa faktor penduduk tersebut akhirnya pindah

dari daerah ini. Kepindahan penduduk tersebut bukan diakibatkan oleh perlakuan dari penduduk lain, karena penduduk di sini sangatlah menjunjung tinggi nilai kerukunan serta toleransi terhadap orang lain.

Dilihat dari mayoritas pemeluk agama Islam yang begitu banyak dapat dipastikan bahwa kegiatan spiritual di sini sangatlah kental. Hal tersebut dapat dilihat dengan begitu banyaknya acara yang bersifat spiritual di desa ini. Selain kegiatan spiritual yang sangat kental, kerukunan antar warga juga sangat kental pula. Salah satu faktor yang melatarbelakangi rasa kerukunan itu adalah terdapat rasa gotong-royong yang amat tinggi hal inilah yang membuat kehidupan di desa ini sangatlah damai. Ditambah dengan para warga yang sangat ramah dapat dipastikan bahwa pendatang akan betah berada di desa ini meskipun hanya sebentar.

Dari berbagai macam keragaman itulah yang akhirnya menjadikan desa Kembangan sebagai salah satu desa untuk dijadikan sebagai tempat untuk menempuh KKN oleh pihak UIN SATU. Banyak potensi yang dapat dikembangkan dari desa ini mulai dari wisata hingga ranah agama. Dari potensi inilah yang membuat pihak UIN SATU

menjadikan desa ini sebagai tempat KKN mengingat feedback yang diberikan kepada mahasiswa maupun kepada pihak masyarakat yang sama-sama menguntungkan.

Kegiatan-kegiatan berbau agama yang ada di desa Kembangan ini adalah salah satunya rutinan yasinan putra yang dilaksanakan pada malam jumat dan rutinan yasinan putri yang dilaksanakan pada hari jumat siang. Selain itu terdapat beberapa kegiatan seperti halnya pembacaan tahlil, suran, malam tirakatan dan manaqib. Dari pembacaan tahlil tersebut, masyarakat desa ini masih menggunakan adat lama dan juga adat islam. Contohnya adanya beberapa sajen yang berisi pisang, kelapa muda, kemenyan, kendi, bunga tujuh rupa, kopi telur, rokok dan masih banyak lagi. Akan tetapi beberapa sajen tersebut akhirnya dishodaqohkan pada tamu undangan. Sedangkan kegiatan suran adalah pembacaan istighosah, tahlil, yasin, dan sholawat yang dihadiri oleh warga sekitar, seperti bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi bahkan anak-anak sekalipun ikut memeriahkan kegiatan tersebut yang bertempat di masjid atau mushola yang terdekat dengan rumah masyarakat setempat, setelah pembacaan-pembacaan tersebut dilanjut dengan acara ramah-tamah dan juga perbincangan hangat antara

masyarakat dengan topik pembahasan yang sangat beragam mulai dari masalah sosial sampai hasil panen yang telah didapatkan tahun ini dan tentu saja masih banyak lagi topik pembahasan yang dibahas.

Komoditas pekerjaan masyarakat desa Kembangan ini ada di sektor pertanian, perkebunan dan juga peternakan. Di sektor pertanian, masyarakat menanam padi sebagai bahan makanan utama. Sedangkan di sektor perkebunan dahulu desa Kembangan ini terkenal akan cengkehnya, namun seiring berubahannya cuaca yang tak menentu akhirnya beralih ke tanaman porang. Karena saat perubahan cuaca yang tidak menentu tersebut, banyak petani cengkeh gulung tikar dan akhirnya beralih menanam porang. Selain sektor pertanian dan perkebunan, terdapat sektor peternakan yang ditekuni oleh masyarakat Kembangan ini. Salah satu hewan ternak yang ditenak adalah kambing berbagai jenis seperti kambing etawa, kambing gibas, dan kambing jawa. Selain kambing juga ada sapi biasa, yang mana hal tersebut di daerah ini sangatlah cocok untuk berternak dikarenakan masyarakat sangatlah mudah dalam mencari makanan untuk ternak tersebut. Dengan melihat adanya beberapa potensi-potensi yang ada di desa Kembangan ini, kita sebagai

mahasiswa patut untuk mendemonstrasikan pentingnya menjaga alam sekitar, menjaga tradisi dan kekayaan alam yang ada di sekitar kita.

Kultur dan Budaya di Desa Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Oleh Khoir Binti Masadah

Masyarakat pedesaan Indonesia sejak dahulu identik dengan identitas agraris dan kultural yang menempel kuat. Bahkan bisa dikatakan bahwa masyarakat pedesaan berperan sebagai penjaga terakhir kultur komunal masyarakat Indonesia. Karena budaya komunalnya inilah maka keharmonisan masyarakat pedesaan selalu bisa terjaga.

Modernisasi dan globalisasi yang kini sudah menerobos batas-batas geografis dan kultural pedesaan sehingga budaya-budaya komunal masyarakat pedesaan yang menyimbulkan kekerabatan dan kebersamaan seperti gotong-royong dan kenduri sedikit demi sedikit mulai menghilang. Datangnya agama (Islam) juga mengalami perkembangan signifikan seiring dengan modernisasi dan globalisasi yang kerap berujung pada masuknya paham-paham agama yang sangat bervariasi di pedesaan. Adat dan agama yang semula berjalan berdampingan kemudian berjalan sendiri-sendiri atau bahkan berseberangan seakan saling bermusuhan. Kini kultur pedesaan rentan terhadap

adanya gejala radikalisme agama yang tengah melanda bangsa Indonesia.

Nilai-nilai budaya yang terdapat di masyarakat pedesaan merupakan warisan yang diperturunkan dari generasi kegenerasi selanjutnya. Seperti desa yang saya tempati ketika melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yakni desa Kembangan Kec. Pule Kabupaten Trenggalek. Desa ini merupakan bagian dari trenggalek yang berada di wilayah perbukitan. Desa kembangan ini juga merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di kabupaten trenggalek. Karena wilayahnya yang berada pada ketinggian 610 Meter di Atas Permukaan Laut (MdPL), desa kembangan masih dalam keadaan yang murni, bersuhu cukup dingin, dan asri selayaknya desa ideal yang kerap digambarkan masyarakat perkotaan, seperti hijau dan asri banyak pepohonan dan sawah terasiring.

Masyarakat di sektor pedesaan memiliki ciri khas tersendiri yang memiliki perbedaan jauh dengan kehidupan masyarakat perkotaan, bahkan antara satu desa dengan desa yang lainnya memiliki keberagaman baik dari segi adat maupun pola interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Begitu juga di desa kembangan. Kultur yang dimiliki desa

ini juga kontras bila dibandingkan dengan wilayah perkotaan pada umumnya. Disini kultur kebudayaan komunal masih terjaga dan terawat dari generasi ke generasi. Gaya hidup yang sederhana khas pedesaan, nilai-nilai kebersamaan, keakraban antar sesama anggota masyarakat lainnya dapat penulis temukan di desa ini.

Dalam kehidupan keseharian masyarakat desa kembangan saling kenal mengenal antara anggota masyarakat yang lain, mereka memiliki pertalian perasaan kuat meskipun jarak rumah antar warga cenderung berjarak. Disini masih kerap ditemui budaya berkunjung ke rumah tetangga, entah itu untuk bertukar kabar ataupun bertukar cerita.

Nilai-nilai kebersamaan dan tolong menolong sesama anggota masyarakat disini dapat ditemukan pada acara-acara yasinan tahlil, *slametan*, tirakatan, dan berbagai kegiatan sosial lainnya baik secara pribadi maupun untuk kepentingan umum. Masyarakat saling bergotong-royong, bahu membahu untuk membantu satu sama lainnya. Selain itu, contoh kebersamaan lainnya ialah pemerintah desa menyelenggarakan acara tirakatan guna menyambut kemerdekaan dengan mengundang seluruh masyarakat desa

kembangan. Acara ini berupa doa bersama yang dipersembahkan untuk negara dan berdoa untuk masyarakat kembangan itu sendiri. Suasana malam itu sangat riuh ramai. selain berkumpul untuk berdoa, acara ini digelar juga untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat desa kembangan. Kegiatan sosial lainnya masyarakat desa kembangan ialah yasin tahlil bapak-bapak dan ibu-ibu. Suasana kebersamaan penulis rasakan saat bergabung ke dalam forum tersebut.

Satu hal yang penulis temukan disini ialah masyarakat menyambut penulis dengan hangat dan tangan terbuka. Tidak jarang posko penulis diberikan makanan atau hasil bumi dari masyarakat setempat. Mereka sangat terbuka bila penulis dan teman-teman berkunjung ke rumah mereka.

Dalam aspek sosi-ekonomi, kultur masyarakat pedesaan sangat tergantung dengan kondisi alam di sekitar mereka. Masyarakat desa kembangan mayoritas memiliki lahan untuk dijadikan perkebunan atau persawahan. Lahan itu mereka manfaatkan untuk menanam tanaman, entah untuk dijual kembali kepada pihak ketiga atau untuk konsumsi pribadi. Begitu juga masyarakat di pedesaan yang bergantung hidup pada sektor pertanian dalam

kegiatan usaha ekonominya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kelangsungan hidupnya. Komoditas pertanian yang mayoritas ditanam di desa ini berupa tanaman porang, tanaman jagung, tanaman palawija, dan padi. Dahulu desa ini pernah memiliki cengkeh sebagai komoditas unggulan, namun pada awal tahun 2000-an cengkeh mulai sulit ditanam di desa ini karena cacar air yang menyerangnya. Selain itu masyarakat kembangan juga menjalankan industri rumahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tempe menjadi olahan unggulan di desa ini. Namun olahan masyarakat di desa ini masih sebatas tempe mentah saja, yang nantinya akan dititipkan ke toko-toko terdekat. Jadi, gaya hidup masyarakat sehari-hari, mereka mengandalkan tanaman disekitarnya untuk dikonsumsi, suatu hal yang sangat jarang ditemukan di wilayah perkotaan. Lahan yang sempit dan kurang subur kerap menjadi alasan mengapa di wilayah perkotaan tidak ditemui hal semacam ini.

Dalam sektor keagamaan, desa kembangan yang mayoritas beragama islam juga tidak menghalangi masyarakatnya untuk terpisah dengan berkebudayaan. Hal ini terbukti dari selain rutinitas kegiatan sosial masyarakat setempat berupa yasin tahlil bapak-bapak, ibu-ibu, hadroh,

mereka juga berusaha untuk *nguri-nguri* kebudayaan jawa. Diantaranya ialah jaranan, barongan, dan *campursarinan*. Meskipun homogen (semua pemeluk islam), Masyarakat cenderung cair dalam menjalankan keduanya, keagamaan dan kebudayaan, tanpa memberikan kedua belah pihak sekat-sekat pembatas. Beragama tidak lantas membatasi masyarakat untuk menghilangkan kebudayaan yang sudah diwariskan nenek moyang sejak dahulu.

Tempe Sebagai Jembatan UMKM Desa Kembangan

Oleh Siti Fatimah Endang Suci Pramesti Cahyani

Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang melimpah dan memiliki kekayaan rempah yang sudah dikenal sejak lama oleh dunia. Beraneka ragam rempah yang dimiliki membuat masyarakatnya dapat mengelola berbagai bahan dasar pangan yang ada sebagai olahan lezat yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Indonesia dengan banyak daerah yang dimiliki, memiliki ciri khas olahan bahan masak yang berbeda-beda disetiap daerahnya. Misalnya didaerah Brebes Jawa Tengah yang memiliki olahan telur asin yang awalnya sebagai sajian sembahyang untuk dewa bumi oleh umat yang memeluk kepercayaan Tionghoa, kini diproduksi untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum bahkan dari luar Brebes. Kemudian tape ketan yang awalnya diproduksi oleh desa Cibeureum, Kuningan Jawa Barat sebagai sajian saat hari-hari besar Islam, kini juga diproduksi untuk dikonsumsi kapan saja dan telah dipasarkan keluar daerah.

Mendengar negara Indonesia, tentunya tidak lepas dari olahan makanan yang sudah tidak asing lagi di telinga

masyarakatnya, yakni tempe. Tempe merupakan makanan khas Indonesia yang berbahan dasar kacang kedelai yang difermentasikan, biasanya tempe dibungkus dengan daun jati atau plastik. Tempe sendiri merupakan olahan makanan yang sudah dikonsumsi oleh masyarakat Jawa sejak dahulu, khususnya di daerah Yogyakarta dan Surakarta. Adanya eksistensi olahan makanan tempe ini tak lekang oleh waktu, sampai sekarang pun tempe masih menjadi pilihan masyarakat Indonesia sebagai lauk pauk.

Berbeda dari olahan kedelai khas negara lain, tempe yang merupakan olahan makanan khas Indonesia ini memiliki bentuk yang unik dan memiliki cita rasa yang lezat untuk diolah sebagai berbagai macam olahan makanan. Kini tempe juga sudah dijual di beberapa negara asing lainnya. Selain rasanya yang lezat, tempe ini juga dijual dengan harga yang terbilang cukup ekonomis, sehingga tempe menjadi pilihan mayoritas penduduk Indonesia, khususnya di tanah Jawa untuk dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena terus adanya permintaan tempe yang cukup tinggi setiap harinya dari para konsumen, produksi tempe juga dirasa perlu untuk ditingkatkan.

Desa Kembangan, yang merupakan salah satu desa di dataran tinggi yang terletak di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Menurut keterangan dari kepala dusun setempat (pak Sukono), Desa Kembangan ini merupakan desa yang UMKMnya mayoritas memproduksi olahan makanan yang biasa disebut tempe ini. UMKM yang merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini merupakan kegiatan produksi serta perdagangan yang dilakukan oleh perseorangan atau individu dalam lingkup usaha yang lebih kecil (mikro). Dengan adanya UMKM ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri serta dapat meningkatkan kesejahteraan daerah tempat tinggal.

Olahan makanan tempe di desa Kembangan ini kebanyakan diproduksi oleh ibu-ibu desa kembangan setempat, sebab untuk proses pembuatannya terbilang cukup mudah. Seperti pemilihan dan pencucian biji kedelai, dilanjut dengan perendaman awal biji kedelai, lalu pengupasan kulit biji kedelai, perendaman lanjutan, pencucian biji kedelai yang telah direndam, dilanjutkan dengan perebusan lanjutan, kemudian penirisan dan pendinginan, dan terakhir penambahan ragi pada pada

kedelai. Penambahan ragi pada kedelai memerlukan waktu untuk biji-biji kedelai ini menjadi tempe, sekitar 36 sampai 38 jam. Produksi tempe ini tidak diproduksi setiap hari, melainkan 2 sampai 3 hari sekali. Bahan untuk membungkus tempe ini pun terdapat 2 macam, yakni dibungkus dengan daun pohon jati atau dibungkus dengan plastik.

Tempe-tempe yang diproduksi di desa Kembangan ini dipasarkan hanya di desa Kembangan itu sendiri, untuk jumlah produksinya juga tidak terlalu besar, hanya memerlukan sekitar 2 sampai 3 kilogram kedelai disetiap produksinya untuk dititipkan di warung-warung sekitar. Tak jarang juga mereka mendapat tambahan produksi ketika mendapat pesanan khusus dari konsumen sesuai jumlah keinginan konsumen tersebut. Ketika mewawancarai salah satu pelaku UMKM tempe mengenai penambahan jumlah produksi agar dapat dipasarkan keluar desa, tanggapan mereka sebagai penduduk biasa hanya sederhana “Kami memproduksi tempe ya sebisanya saja, tidak terlalu ngoyo, yang penting sudah cukup untuk makan sehari-hari”. Kebanyakan UMKM tempe ini menggunakan bungkus plastik, meski kurang sehat dan lebih enak rasa dari tempe

yang dibungkus dengan daun jati, namun hal tersebut dilakukan sebab pelaku UMKM tempe mencari hal *tersimplenya*. Akan dirasa cukup merepotkan jika perlu mencari daun jati terlebih dahulu, jika membungkus tempe dengan plastik, bungkus plastik tersebut dapat diperoleh dengan mudah dengan cukup membelinya diwarung, harga dari bungkus plastik itu sendiri juga tergolong ekonomis dan tidak memberatkan produsen.

Berangkat dari hal-hal tersebut dapat diperoleh pelajaran berharga, bahwasanya *mindset* sederhana pembuatan kedelai untuk dijadikan olahan tempe biasa saja perlu untuk dikembangkan. Tempe yang memiliki citarasa yang lezat dan cocok dilidah masyarakat Indonesia dapat menjadi makanan multifungsi yang dapat diolah tidak hanya sebagai tempe mentah biasa yang kemudian digoreng, namun juga dapat diolah menjadi makanan kemasan tahan lama seperti inovasi kripik tempe, kering tempe, atau bahkan dapat dikelola menjadi frozen food seperti rolade tempe, nugget tempe, atau inovasi olahan frozen tempe lainnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan dapat dipasarkan keluar daerah, juga dapat membantu pengelolaan tempe-tempe yang tersisa dari titipan di warung sekitar.

Untuk dapat melakukan hal tersebut dirasa perlu untuk diadakannya pelatihan mengenai inovasi pengelolaan tempe dan cara pengemasan yang mengandung nilai jual, serta bagaimana cara pemasarannya. Hal ini sangat disayangkan apabila hanya dilewatkan begitu saja, sebab pelaku usaha di desa Kembangan ini mayoritas memproduksi tempe. Apabila berhasil dilakukan inovasi pada olahan tempe ini, tempe yang awalnya diproduksi untuk tujuan makan sehari-hari dapat berkembang untuk mencukupi kebutuhan lainnya, selain itu inovasi tersebut tidak menutup kemungkinan dapat menjadi *icon* dari daerah atau desa Kembangan.

35 Hari Mengenal Masyarakat Desa Kembangan

Oleh Siti Nur Habibah

Desa kembangan merupakan salah satu desa di kecamatan pule kabupaten Trenggalek. Desa kembangan adalah desa yang letaknya berada di pegunungan kabupaten Trenggalek, yang hanya memiliki dua dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Turi serta memiliki 5 RW dan 10 RT. Desa ini memiliki luas wilayah paling kecil di antara 152 desa-desa di kecamatan pule Trenggalek. Luas wilayah desa kembangan ialah 675,963 ha, dengan pembagian sawah 20,142 ha, ladang 722,450 ha, pemukiman 260,671 ha, pekarangan 188,360 ha, perkebunan 358,002 ha, Tanah kas desa 31,019 ha, Lapangan olahraga 0,1696 ha, Tanah fasilitas umum 2,003 ha, Tanah hutan 114 ha. Kondisi wilayah desa kembangan ialah berada di daratan dengan ketinggian 630 meter di atas permukaan laut dan merupakan wilayah pegunungan Trenggalek. Orbitasi dan jarak tembus dari kembangan ke ibukota kecamatan adalah sekitar 7 Km dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit dan untuk jarak tempuh ke wilayah ibukota kabupaten trenggalek adalah 30 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 60 menit.

Dengan kondisi daerah yang beriklim tropis dan terletak di wilayah pegunungan tentunya memiliki kekayaan alam yang melimpah dari pada wilayah dataran rendah seperti di ibu kota Trenggalek, kekayaan yang ada di pegunungan desa kembangan kecamatan pule sangat banyak, seperti pohon karet, pohon kelapa, tanaman rempah-rempah dan lain-lain. Pohon karet menjadi salah satu mata pencaharian warga desa kembangan akan tetapi mayoritas penduduk desa kembangan adalah bermata pencaharian sebagai petani. Karena desa Kembangan sebagian besar dikelilingi oleh pegunungan dan sawah-sawah yang sangat luas, sehingga para penduduk memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian di desa Kembangan. Dan untuk pemuda-pemuda yang ada di desa kembangan mayoritas memilih bekerja di luar kota trenggalek yang sebagian besar memilih bidang sebagai pengabdian negara seperti angkatan TNI dan juga sebagai tenaga kesehatan. Adapula sebagian penduduk yang menjadi wirausaha contohnya seperti ternak ayam, ternak sapi dan kambing, pedagang tempe, Produksi kripik tempe, pedagang sayur, budi daya jamur, dan ada juga penduduk di desa kembangan setiap harinya mencari batu

batuan yang ada di sungai untuk di jual kembali. Dan wirausahawan desa ini lebih condong ke pengolahan tempe, seperti produksi pembuatan tempe, produksi pembuatan kripik tempe.

Menurut pernyataan bapak Sunarto selaku tokoh agama, beliau mengatakan bahwa hampir 95% penduduk desa Kembangan beragama islam. Mengingat wilayah desa Kembangan juga paling kecil di antara desa-desa lain yang berada di kecamatan Pule Trenggalek. Dan penduduk desa Kembangan yang beragama islam, memiliki 2 anutan yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Walaupun berbeda tetapi para penduduk sangat menghargai adanya perbedaan terutama anutan yang mereka anut dan juga yang berbeda agama. Setiap minggu para penduduk desa kembangan melakukan rutinitas pengajian yasin jamaah yang diikuti oleh ibu-ibu pada hari jum'at siang setelah sholat jum'at yang setiap minggunya bergilir dan bergantian di rumah penduduk yang mengikuti rutinitas pengajian yasin tersebut, dan untuk rutinitas yang dilakukan oleh para bapak-bapak ialah pengajian kitab-kitab tertentu pada setiap malam rabu setelah sholat magrib dan bergilir di setiap musholah yang ada di desa Kembangan. Dari kami selalu

mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada diselenggarakan oleh warga desa Kembangan. Selain mengikuti rutinitas warga desa kami juga membantu ikut serta dalam peningkatan prestasi dalam kegiatan beragama di TPQ yang ada di desa Kembangan.

Selain bapak Sunarto saya juga menemui salah satu tokoh masyarakat yang ada di Desa Kembangan tersebut, beliau adalah mbak sumarin, Menurut pendapat mbak Sumarin para pemuda di Desa Kembangan itu masih banyak yang belum mengerti pentingnya suatu fungsi kelembagaan yang ada di masyarakat. Mbak Sumarin juga menjelaskan Gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaanya dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pemberdayaan keluarga meliputi segala upaya bimbingan, pembinaan dan pemberdayaan agar keluarga dapat hidup sejahtera, maju dan mandiri. Tim Penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan Organisasi Kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksanannya program PKK. Tim penggerak PKK adalah

warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan , perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, parpol, Lembaga atau instansi, dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana dan pengendali gerakan PKK. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya Keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. sasaran gerakan PKK adalah Keluarga, baik di pedesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang: Mental Spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fisik Material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan Pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan. Kata Mbak Fadlila ada 10 Program Pokok PKK yaitu: 1. Penghayatan dan Pengalaman Pancasila, 2. Gotong Royong, 3. Pangan, 4. Sandang, 5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga, 6.

Pendidikan dan Ketrampilan, 7. Kesehatan, 8. Pengembangan kehidupan berkoperasi, 9. Kelestarian lingkungan hidup, 10. Perencanaan Sehat.

Selain bertemu Bapak Sutejo dan mbak Sumarin saya juga bertemu dengan ibu Sunartun (RT) selaku anggota ibu-ibu PKK di Desa Kembangan. Dan menurut pendapat Bu Sunartun organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan suatu organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan lingkungan. Ibu Sunartun juga mengatakan bahwa Gerakan PKK disini dibentuk dengan tujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan terwujudnya kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

Upaya Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Porang dan Empon-Empon sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat Desa Kembangan

Oleh Latifatun Nafila

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau, suku, budaya, dan tentunya kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Melimpahnya sumber daya alam menjadikan negara Indonesia dilirik serta dipandang oleh negara tetangga sehingga mempunyai ciri khas tersendiri. Namun sama halnya dengan negara berkembang lainnya, negara Indonesia masih memiliki sejumlah masalah yang menjadi salah satu faktor penghambat kemajuan negara. Masalah tersebut diantaranya berasal dari sektor pendidikan, kesenjangan sosial, serta dari sektor perekonomian. Padahal seperti yang kita tahu bahwa negara Indonesia sendiri memiliki sumber daya alam yang melimpah yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan dan menstabilkan perekonomian masyarakat. Selain itu juga, setiap daerah di Indonesia pasti memiliki kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan dan digali potensinya agar dapat dipergunakan secara maksimal demi tercukupinya kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam. Salah satu daerah yang

memanfaatkan kekayaan sumber daya alam sebagai penunjang perekonomian masyarakat nya yaitu berada di kabupaten Trenggalek, tepatnya di desa Kembangan kecamatan Pule.

Desa Kembangan merupakan desa dengan jumlah wilayah terdiri dari 10 rt, 5 rw, dan 2 dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Turi. Kondisi wilayah desa Kembangan kecamatan Pule secara umum berupa tanah kering pegunungan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 630 M/dpl dengan suhu rata-rata berkisar 18 s/d 28 celcius dengan luas wilayah desa 675,963 ha. Dari luas wilayah tersebut dimanfaatkan sebagai sawah, ladang, pemukiman, pekarangan, perkebunan, lapangan olahraga, kantor desa, tanah fasilitas umum, serta tanah hutan. Mayoritas penduduk di desa Kembangan sendiri bekerja secara serabutan (pekerjaannya tidak tetap) sehingga untuk menstabilkan perekonomian masyarakat bisa dikatakan sedikit terkendala. Maka dari itu dibutuhkan suatu cara untuk menunjang perekonomian masyarakat di desa Kembangan agar tetap stabil yaitu dengan cara memanfaatkan potensi kekayaan alamnya.

Sumber daya alam di desa Kembangan sendiri bisa dikatakan melimpah melihat kondisi wilayahnya yang berupa pegunungan dan perbukitan yang memungkinkan untuk tumbuh sesuatu yang bisa digali dan dimanfaatkan. Desa Kembangan menyimpan kekayaan alam yang beraneka ragam seperti kopi, cengkeh, empon-empon, porang, dan lain sebagainya. Untuk empon-empon sendiri oleh masyarakat desa Kembangan sebagian diolah menjadi semacam olahan kering yang nantinya akan diedarkan atau dipasarkan dalam bentuk serbuk atau bahan kering (*Simplisia*). Hal ini dilakukan mengingat empon-empon sendiri adalah barang yang tidak bisa bertahan lama sehingga oleh masyarakat di desa Kembangan di buat menjadi olahan kering yang nantinya akan diolah lagi menjadi serbuk. Selain itu juga pengolahan empon-empon menjadi serbuk dilakukan agar mempermudah dalam proses distribusi ke daerah-daerah sekitar desa maupun luar desa.

Pengolahan atau pembuatan empon-empon kering (*simplisia*) di desa Kembangan kecamatan Pule dilakukan pada suatu tempat khusus yang dinamakan dengan Bumdesma Saribumi. Ada 10 desa di kecamatan Pule yang berpotensi untuk tumbuh nya tanaman empon-empon yang

salah satu nya bertempat di desa Kembangan. Setiap panen 10 desa tersebut akan menyetorkan empon-empon di Bumdesma Saribumi yang nantinya akan di olah menjadi olahan empon-empon kering (*simplisia*). Empon-empon yang sudah kering akan disetor oleh Bumdesma Saribumi di pabrik untuk selanjutnya dilakukan pengolahan secara mendalam menjadi serbuk. Bumdesma Saribumi sendiri dalam hal distribusi bekerja sama dengan PT Bintang Tujuh yang setiap bulan nya disetori empon-empon kering (*simplisia*) sebanyak 1,7 ton. Selain empon-empon ada juga kekayaan alam yang juga dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kembangan yaitu tanaman porang.

Porang merupakan tanaman jenis herbal yang bisa tumbuh hingga setinggi 1.5 meter. Ia banyak tumbuh di sekitar hutan tropis dan hanya bisa tumbuh di bawah pohon penyangga. Porang bisa bertahan hidup pada jenis tanah apa pun di ketinggian 0 sampai dengan 700 mdpl. Beberapa waktu lalu, porang sempat menjadi sorotan Presiden Joko Widodo. Beliau bilang porang bisa menjadi komoditas ekspor baru yang memberikan keuntungan tinggi. Selain itu beliau juga berharap negara Indonesia bisa mengekspor porang dalam bentuk bahan setengah jadi, bukan hanya

bahan mentah. Menurut data dari CNBC Indonesia, pada tahun 2018 ekspor porang tercatat mencapai 254 ton dengan nilai ekspor sebesar Rp 11,3 miliar ke negara Jepang, Vietnam, China, Australia, dan negara Indonesia sendiri.

Porang banyak digunakan sebagai bahan baku tepung, penjernih air, kosmetik, pembuatan lem dan jelly yang beberapa tahun terakhir diekspor ke negeri Jepang. Salah satu kandungan terbesar di dalam porang adalah *glukomanan* yang merupakan serat alami dan larut dalam air. *Glukomanan* biasa digunakan sebagai *emulsifier* dan pengental pada bahan makanan. Selain itu, porang disebut-sebut bisa digunakan sebagai bahan dasar pembuatan lem ramah lingkungan dan komponen untuk pesawat terbang. Namun, kandungan *asam oksalat* dan *kristal CaOX* pada porang bisa mengakibatkan rasa pahit dan gatal. Sehingga porang harus diolah dengan baik dan benar sebelum menjadi bahan pangan. Biasanya porang dimanfaatkan untuk membuat konyaku dan mie shirataki yang terkenal di China, Jepang dan Taiwan.

Di desa Kembangan sendiri tanaman porang hanya diekspor ke negara-negara tetangga tanpa dilakukan pengolahan secara mendalam. Menurut bapak Sukono

selaku kasun desa Kembangan dusun Turi, porang bernilai jual rendah sehingga kurang dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Selain itu mengingat kandungan *asam oksalat* dan *kristal CaOX* pada porang bisa mengakibatkan rasa pahit dan gatal jika tidak diolah dengan baik dan benar juga bisa menjadi faktor porang kurang dimanfaatkan menjadi suatu olahan bahan pangan oleh masyarakat di desa Kembangan. Maka dari itu masyarakat di desa Kembangan hanya mendistribusikan porang secara langsung (tanpa dilakukan pengolahan setelah dipanen). Porang yang diekspor oleh masyarakat kebanyakan diolah menjadi tepung. Namun ada juga yang diolah menjadi bahan pangan seperti konyaku dan mie shirataki yang terkenal di China, Jepang dan Taiwan. Hal ini jelas akan membantu menstabilkan perekonomian masyarakat desa Kembangan yang mayoritasnya bekerja secara serabutan yang mana setiap hari penghasilannya tidak tetap. Selain itu juga mengingat kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah jika tidak dimanfaatkan maka akan terbuang secara percuma.

Sejauh ini dengan adanya pemanfaatan porang dan empon-empon membuat masyarakat di desa Kembangan sedikit terbantu dan mempunyai penghasilan tambahan yang

tetap (pasti). Maka demikian, adanya upaya pemanfaatan dan pengelolaan yang baik dalam potensi sumber daya alam desa Kembangan kecamatan Pule, sangat berdampak dan membantu kebutuhan serta ekonomi masyarakat. Berbagai macam kontribusi, dukungan serta penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan oleh berbagai macam pihak, baik pihak desa, pihak perusahaan, maupun pihak yang lainnya diharapkan mampu memberikan bekal dan pengetahuan bagi masyarakat, sehingga pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada khususnya porang dan empon-empon mampu berjalan dengan baik dan lancar serta mampu menjadikan perekonomian masyarakat desa Kembangan menjadi maju dan Stabil.

Keharmonisan Kehidupan di Desa

Oleh Moh. Mahmud Sholihudin

Dalam masyarakat tentu terdapat beberapa perbedaan bisa mengenai perbedaan dari segi pola berfikir maupun pandangan dalam keyakinan yang dianut (agama). Perbedaan tersebut tentunya dapat menyebabkan problem dalam masyarakat tergantung bagaimana cara mereka menyikapi dan menerimanya. Sehingga sangat diperlukan bimbingan atau pengetahuan mengenai perbedaan agama tersebut agar dapat menumbuhkan bibit toleransi dalam diri masyarakat, dengan itu saat terjadi perbedaan mereka dapat menerimanya dengan baik dan menghargai hal tersebut yang dapat membuat kehidupan lebih bermakna dan sejahtera. Cara pandang dalam agama disebut dengan toleransi beragama, yaitu sikap atau pandangan yang seimbang terkait adanya perbedaan agama dengan menghindari terjadinya keekstreman atau perilaku kekerasan dalam praktik keagamaan seperti halnya radikalisme dan kejahatan lain yang dapat menyebabkan masalah masalah besar dan perpecahan karena adanya perbedaan dalam keyakinan beragama. Bagi kehidupan, toleransi beragama merupakan hal yang penting karena dengan adanya toleransi

tersebut cara pandang masyarakat terhadap agama tidak hanya dari satu sisi, namun mereka mampu memandangi atau menilai dengan mengambil jalan tengahnya sehingga mampu memahami dan mengamalkan keyakinan masing-masing dengan tidak menyinggung satu sama lain.

Sedangkan agama adalah suatu kepercayaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mereka yakini agama tersebut merupakan pegangan atau kekuatan dalam kehidupan yang dapat menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan agar dapat memberikan kebahagiaan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan agama manusia memiliki arah jalan atau tujuan dari hidupnya, mereka dilindungi, dibimbing untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berakal baik pula. Agama tetap menjadi sorotan yang eksis karena merupakan pondasi yang bergerak pada sektor penghubung manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Agama juga sebagai pondasi atau batasan manusia untuk hidup dengan tetap berperilaku sesuai akidah dan akhlak dengan mentaati aturan norma agama yang ada. Dalam beragama seseorang berhak menentukan jalannya untuk memilih kepercayaan yang diyakininya. Pada dasarnya ajaran agama itu baik, namun

karena adanya oknum oknum yang menyelewengkannya agama menjadi tidak sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya toleransi beragama, maka akan memunculkan rasa saling menghormati antar umat beragama. Di samping itu, agama juga merupakan sebuah kepercayaan serta sarana peribadatan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam agama Islam sendiri terdapat norma keagamaan yaitu wasathiyah seperti dalam hadist Nabi yang berbunyi “*Sebaik-baiknya perkara adalah yang tengah-tengah*” (HR Baihaqi), dimana kandungan dalam hadist tersebut adalah manusia memiliki sebuah pilihan dalam beragama. Islam sendiri juga memiliki sifat tidak memaksa seseorang dalam memeluk ajarannya, karena Islam adalah agama *rahmatallilalamin* yang merupakan rahmat bagi semua umat.

Tidak hanya perkara tentang keagamaan saja warga desa kembangan juga menjunjung tinggi rasa kekeluargaan yang sangat menghargai satu sama lain, bisa dibilang juga dengan rasa *kekancan* yang erat. Saya juga merasakan hal tersebut padahal saya disini, bisaanya disebut sebagai warga pendatang. Di desa kembangan ini tidak peduli maupun dari pendatang mereka menjamu kita seperti saudaranya sendiri.

Dan untuk itu agar lebih memepererat lagi antara kita dari anak-anak KKN disuruh datang dari rumah satu ke rumah yang lain untuk bersilaturahmi, kata bapak kasun (bpk Sukono) yang rumahnya digunakan sebagai posko anak-anak KKN. Masyarakat disini biasanya menyebut istilah silaturahmi dengan *nonggo* atau *sonjo*. Supaya apa? Agar kita lebih dekat dengan masyarakat disini agar lebih akrab dengan masyarakat yang ada di desa. Bapak Kasun juga pernah berkata, “*kalo sampean gak obah yo gak oleh rejeki mas*” dengan nada khas pedesaan, dengan arti kata bahwa apabila kita tidak bergerak kita tidak akan mendapatkan apa-apa. Bergerak disini yaitu bergerak dengan hal hal yang positif seperti kita mengikuti berbagai hal salah satunya silaturahmi, tidak hanya itu kegiatan di desa seperti kirim doa, yasinan, tahlil dll. Dan dari bergerak tadi akan mendapatkan rejeki. Rejeki disini bisa diartikan sebagai makanan tidak hanya makanan kita juga mendapatkan teman dan keluarga baru dari kegiatan desa di atas, tidak hanya itu pengalaman juga kita dapatkan dari berbagai hal. Berbeda dengan kehidupan di perkotaan hidup di desa apapun kebutuhan itu ada, yaitu tadi syaratnya kita harus ramah tamah, sopan santun, saling menghargai dll. kebutuhan akan tercukupi intinya kita tidak akan

kelaparanlah hidup didesa. Ketika ada petani yang panen anak-anak juga mendapatkan hasil panennya, hasil kebun anak-anak juga dikasih, dll. Itulah yang membuat masyarakat desa di desa Kembangan ini menjadi masyarakat yang kompak, sejahtera, dan harmonis.

Keberagaman lainnya yang saya lihat juga dari pekerjaan, tidak hanya petani dan peternak saja ada yang memproduksi tempe rumahan, ada yang sebagai buruh, TKI, dll. Masalah status apapun didesa ini tidak menjadi permasalahan yang besar, “karena hidup perlu usaha mas” kata seorang warga. Usaha apapun itu asalkan halal, jujur dan adil pasti akan mendapatkan keberkahan. Itulah yang sangat saya kagumi di desa ini. Tentang masalah pertanian desa ini dahulunya banyak orang yang menanam cengkeh, saking banyaknya dan kualitas yang terjamin desa ini dahulu sempat dijuluki dengan **kampung cengkeh**, karena banyak yang sukses juga dengan hasil dari tanaman cengkeh. Kemudian selang beberapa tahun terdapat penyakit tanaman terutama pada tanaman cengkeh yang lamban laun mengkikis para petani yang kemudian berbelok pada tanaman porang itu juga selang beberapa tahun kemudian banyak dari petani porang yang gulung tikar karena harga

jual yang terlalu murah yang tidak sesuai dengan harga bibit porang. Itulah sebab yang tidak dapat mengembalikan modal awal atau keuntungan yang mengakibatkan para petani porang menjadi gulung tikar. Dan itu juga yang membuat saya prihatin dengan masalah ini, tentang peternakan di desa Kembangan ini juga ada yang saya telusuri kebanyakan dari peternak sapi dan peternak kambing. Para peternak itu juga dibuat sebagai sampingan atau “pekerjaan sampilan” untuk mereka. Ketika waktu sore hari digunakan untuk mencari pakan untuk ternak mereka atau disebut juga dengan *ngaret*. Penduduk desa Kembangan mata pencariannya mudah diklasifikasikan karena sebagian besar masyarakatnya mempunyai pekerjaan tetap, sebagian besar mata pencarian penduduk desa kembangan sebagai petani, buruh tani dan ada buruh migran atau disebut TKI.

Untuk merubah ekonomi menjadi lebih mapan, terdapat laki-laki atau perempuan yang memilih bekerja menjadi TKI karena dianggap pekerjaan yang sangat berpotensi untuk merubah perekonomian keluarga. Harus disadari oleh semua warga khususnya keluarga maupun Tenaga Kerja Indonesia (TKI) itu sendiri bahwasanya

berbagai macam pilihan untuk menyambung keberlangsungan hidup keluarganya mempunyai resiko yang lebih tinggi. Setiap terjadi permasalahan sosial menjadi sesuatu hal yang sesekali mengancam tenaga kerja indonesia (TKI) dan keluarganya. Terkadang tidak sekali terjadi kasus didaerah tujuan, tetapi implikasi permasalahan sosial terkadang selalu muncul didaerah asalnya. Suatu permasalahan ekonomi yang dialami oleh separuh penduduk negeri ini yang berada di kota maupun yang ada di desa. Kemiskinan ataupun pengangguran merupakan suatu permasalahan umum yang terjadi di negeri ini. Kenyataan tersebut telah menjadi pekerjaan utama yang perlu diatasi pemerintah. Usaha yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran antara lain yaitu dengan memfasilitasi dan membuka akses permintaan tenaga kerja keluar negeri. Makna dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa melakukan pendekatan dan merealisasikan program kerja yang dilaksanakan pada waktu dan di suatu daerah tertentu serta berkontribusi dan bekerjasama dengan balai desa. Tugas penting dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah belajar, mengabdikan, mengajar dan berbaur dengan

masyarakat. Juga menggali informasi dan survei kepada masyarakat. Kelompok KKN mengabdikan di lingkungan masyarakat desa kembangan tidak hanya untuk menyelesaikan kewajiban tugas kuliah saja, tetapi juga bertujuan meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat disekitar desa tersebut.

Pioneer Pendidikan Islam: Dalam Wujud TPA Hidayah Muslim Desa Kembangan

Oleh Khofifah Nikmatul Mukaromah

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah “upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.”

Tujuan pendidikan islam adalah untuk menanamkan akhlak yang baik pada generasi muda umat Islam berdasarkan keyakinan islam dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Memperdalam, menambah, dan memperluas ilmu pengetahuan dengan berbagai cara, seperti berinteraksi

dengan sahabat yang berakhlak mulia dan mempelajari hadits-hadits yang berkaitan dengan syariat Islam. Kegiatan belajar Pendidikan islam bertujuan untuk memajukan keyakinan (*believe*), pemahaman dan penghayatan, dan pengamalan ajaran islam. Pendidikan agama islam upaya sadar dan disengaja siswa untuk percaya, memahami, dan mencoba memahami mengamalkan ajaran Islam melalui latihan-latihan dan praktik (pembiasaan). Pendidikan agama islam pada hakikatnya adalah upaya perkembangannya disebut juga kelompok mata pelajaran sekolah. Sebagai bangsa dengan mayoritas penduduk beragama Islam, maka pendidikan keagamaan dan akhlak dapat dimulai sejak usia dini. Pendidikan religi pada anak usia dini dapat dilakukan secara informal melalui keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat, salah satu bentuknya adalah melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang Indah, Bersih, Rapi, Nyaman, dan Menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata

TAMAN yang dipergunakan. TPA/TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari, (Depag).

Melihat pengertian tersebut, maka peran dan keberadaan TPA/TPQ berkesesuaian dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga berperan penting dalam membentuk generasi islami. Di Dusun Turi Desa Kembangan ini berdiri salah satu TPQ di mana kesadaran salah satu masyarakatlah yang menjadi awal berdirinya TPQ Hidayah Muslim. Berdasarkan pernyataan Ibu Katmi bahwa dulu ada TPQ tetapi hanya berjalan sekitar 3-5 bulan saja, oleh karena itu beliau meminta tolong saudaranya untuk mengajar cucunya. Berawal dari situlah masyarakat sekitar Ibu Katmi mengikutkan anaknya untuk belajar di TPQ.

Meskipun tak banyak santri yang ikut di TPQ tersebut, setidaknya ada kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar agama islam. Di TPQ Hidayah Muslim tersebut ada 10-15 santri meskipun setiap harinya tidak seluruhnya hadir. Para santri disana didominasi masih duduk di bangku sekolah dasar.

Pembelajaran di mulai pukul 14.00-15.30. Sistem pembelajaran yang ada pada TPQ Hidayah Muslim, yaitu santri datang, berdo'a, lalu maju satu persatu untuk mengaji dengan disimak oleh gurunya baik itu tingakt Al-Qur'an ataupun masih jliid (*iqra'*) di teruskan dengan materi yang di tulis dipapan dan diikuti oleh para santri, kegiatan

terakhir yaitu sholat ashar berjamaah. Materi yang diajarkan meliputi hukum-hukum tajwid, berbagai macam bacaan sholawat, rukun-rukun sholat, dan masih banyak lagi. Peran orang tua memang sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak. Salah satu santri bernama Lukman mengaku bahwa dia berangkat ke TPQ karena takut dimarahi sang ibu.

Metode pembelajaran yang diajarkan adalah *bandongan*, dimana santri mendengarkan sang guru menulis materi dan menjelaskan lalu santri menulis materi. Jika dilihat dari tata cara membaca Al-Qur'an yang benar menurut metode *Tilawah Wafa* adalah dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajarannya menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) serta menggunakan *nada hijaz*. Dan menurut metode An-Nahdliyah memaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an. Maka cara membaca Al-qur'an

para santri disana bisa dibilang masig sangat jauh dari kata benar. Seperti contoh salah satu santri sudah menginjak Al-Qur'an namun mereka masih banyak salah dalam membaca semisal panjang pendeknya, hukum bacaanya, dan masih sangat perlu diperbaiki dari awal.

Jika dilihat dari berbagai fakta di atas ada beberapa saran yang dapat menunjang berkembangnya Pendidikan di TPQ Hidayah Muslim. Seperti contoh pembimbingan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan mengikuti sertifikasi ataupun pelatihan guru TPQ. Lebih menata sistem pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu. Menambah tenaga pengajar. Membedakan tingkatan seperti kelas Al-Qur'an dan Jilid.

Kultur Suran dan Malam Tirakatan 17 Agustus di Desa Kembangan

Oleh Khoilifa Shafa' Savira

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di mulai oleh pihak Kampus secara resmi pada 21 Juli 2022, pengabdian atau KKN merupakan salah satu tugas wajib dari kampus yang harus dilakukan sebelum melangkah pada kegiatan berikutnya (Magang dan Skripsi) karena kegiatan tersebut masuk dalam mata kuliah yang wajib pada semester 7. Penulis bersama teman kelompok menjalani KKN selama kurang lebih 40 hari. Penulis ditempatkan di Desa Kembangan bersama dengan teman kelompok yang berjumlah 19 orang, dan selama kurang lebih hampir 40 hari sudah banyak kegiatan yang sudah dilakukan dan lalui, salah satunya suran (Suro/Muharram) yang mana suran adalah kegiatan pengajian peringatan hari besar Islam Suro atau Muharram, dimana kegiatan ini sudah biasa dilakukan di Desa tempat saya KKN, yang menurut bu kasun di selenggarakan setiap tanggal 8 atau 10 Suro. Kegiatan lain adalah malam Tirakatan menyambut 17 Agustus. Dua acara tersebut menurut penulis masuk dalam kategori adat ataupun budaya yang ada di Desa Kembangan.

Budaya menurut KBBI berarti Budaya atau *Culture* sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan yang sudah maju dan berkembang (beradab, maju) setiap daerah pasti berbeda, mereka memiliki sendiri masing-masing setiap daerah. Dan karena perbedaan itulah suatu budaya dianggap unik karena memiliki ciri khasnya sendiri. Sedangkan adat menurut KBBI adalah aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. Jadi adat, kultur merupakan kegiatan kebudayaan yang sudah dilakukan sejak dahulu kala, dan biasanya tetap berlanjut atau dilakukan agar budaya tersebut tetap bisa di teruskan dan dilestarikan.

Kegiatan Suran dan Malam Tirakatan 17 Agustus itu berada di tempat saya KKN yaitu di Desa Kembangan, Desa Kembangan sendiri berada di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Secara Geografis Desa Kembangan menurut buku/arsip RPJM Desa tahun 2019-2025, berada di daratan dengan ketinggian 650 m di atas permukaan laut, yang juga berada di daerah pegunungan. dan berbatasan di sebelah barat dengan Desa Puyung, selatan Desa Joho, timur Desa Pakel, utara Desa Pakel. Di Desa Kembangan merupakan salah satu desa terkecil di dalam Kecamatan Pule. Desa

Kembangan sendiri menurut penulis mempunyai budaya yang menjadi ciri khas dan juga menurut penulis budaya atau adat tersebut unik. Budaya atau adat yang biasa dilakukan pertama adalah Suran (Muharram) penulis dan teman-teman se-posko ikut serta dalam kegiatan Suran yang di adakan di RW 1 depan rumah ibu Etty (Ketua Fatayat) yaitu masjid Desa Kembangan, kami diundang oleh mereka (ibu-ibu yasinan) saat pengajian yasinan hari jumat siang, saya berpikir jika kami mahasiswa KKN juga harus ikut membawa nasi kotak, ataupun membawa makanan untuk nanti dibagikan bersama, seperti yang biasanya dilakukan di daerah penulis. Tetapi ternyata tidak, jadi kami hanya disuruh hadir, ikut tahlil sebagai rasa syukur dan juga pengingat kepada Allah SWT. Kemudian setelah acara selesai dilanjut dengan makan bersama dengan warga Desa Kembangan, dengan pembagian makanan yang juga adil menurut penulis, setelah penulis ketahui bahwa mereka menggunakan kas untuk membuat semua itu, jadi tidak membawa pribadi dalam kardus kotak yang biasanya, tetapi mereka masak bersama menggunakan uang kas yang sudah di diskusikan terlebih dahulu oleh para jamaah. Biasanya juga salah satu dari mereka menyumbang jadi tidak dari kas saja.

Kedua, Malam Tirakatan menyambut 17 Agustus acaranya juga tidak lain sama dengan Suran dimana mereka membuka acara dengan doa dan istighosah, juga membagikan makanan bersama secara adil dan merata, acara malam tirakatan diadakan di Balai Desa Kembangan, kami peserta KKN berkelompok diwajibkan membawa nasi tumpeng, setelah dikumpulkan terdapat banyak nasi tumpeng yang kemudian nanti akan di makan bersama. Kedua acara tersebut menurut penulis adalah acara yang unik dan berbeda dengan yang pernah penulis alami sendiri, karena pembagian makanan yang merata seperti di bagikan atau disajikan secara nerata menggunakan piring, dan semua orang yang hadir di majelis kebagian sama rata. mereka masyarakat Desa Kembangan menurut penulis sangat senang berbagi dan mereka tidak mengenal *ijir* atau perhitungan yang mana mereka ikhlas dalam membantu, mereka membantu dalam jumlah banyak, yang menurut penulis sendiri hal tersebut jarang terjadi di sekitar penulis. Dan hal tersebut menurut penulis bisa dijadikan contoh untuk dapat ditiru karena kelayalannya dalam memberi dan berbagi.

Benar kata dari Bapak Sukono atau biasa dipanggil Bapak Kono selaku Kasun atau Kepala Dusun Turi, Kembangan *"Kalau bisa jam sore itu nonggo (bersilaturahmi) gapapa, mereka para tetangga malah senang.. bahkan nanti kalo butuh bantuan seperti persediaan bahan makanan kurang, kamu bisa minta ke mereka"* yang mana mereka warga Desa Kembangan sukarela bantu-membantu. Karena juga masih di Desa mungkin hal tersebut sudah biasa, tapi baru kali ini penulis merasakannya. Dimana keindahan berbagi dan kelayakan tercipta membuat kerukunan antar warga terjalin serasi. Bahkan banyak ibu yasinan menawarkan untuk dikunjungi rumahnya, juga penulis mendapat tawaran mau diberi kacang panjang oleh Istri bapak Sekdes setelah hanya karena berbincang-bincang singkat. Memang kerukunan mereka masih sangat terjaga karena adanya hal-hal kecil seperti yang penulis sebutkan.

Hal yang membuat unik yang membuat penulis mengangkat kultur suran dan malam tirakatan 17 Agustus adalah karena perbedaan di daerah tempat tinggal penulis dan di Desa Kembangan ini, kadang masih ada yang kebagian secara merata, jadi ada yang dapat banyak dan

juga sedikit. Hal yang dapat dipetik dari pembahasan penulis adalah kita bisa mencontoh tindakan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kembangan.

Kesan penulis di tempat KKN, yakni desa Kembangan, sangat menyenangkan. Banyak orang baik yang saling membantu dan juga keramahannya kepada pendatang seperti penulis dan teman-temannya juga mereka siap membantu apapun yang bisa dilakukan, penulis sangat salut dengan hasil dari kegiatan disana dan merasa mendapat ilmu baru seperti budaya dan adat yang berbeda. Juga jadi mengenal tempat yang seru dan tak lupa suka *explore* daerah sini.

Mangabdi Tanpa Henti, Menumbuhkan sikap Empati dalam perspektif Islam

Oleh Laifa Lisniatun Nadhifah

Sederhana, awalnya saya berpikir kalau hidup di masyarakat itu hanya hidup berdampingan rumah saja. Menyapa? Iya, kalau bertemu pandang saja. Sama seperti di kota tempat saya tinggal. Namun setelah melihat masyarakat Desa Kembangan *mindset* saya berubah. Desa Kembangan adalah salah dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Kembangan adalah Daerah pegunungan. Wilayah desa Kembangan berada pada ketinggian 610 M di atas permukaan air laut. Batas wilayah Desa adalah sebagai berikut, sebelah utara Desa Pakel, sebelah Timur Desa Pakel, Sebelah selatan Desa Joho dan sebelah barat yaitu Desa Puyung. Luas wilayah Desa 615.250 ha Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut : Pertanian 400 Ha, Hutan Negara 750 Ha, Pekarangan / permukiman 49,750 Ha, lain-lain 14,350 Ha. Satu hal yang dapat kutarik yaitu "Empati". Sikap yang tidak harus berwujud materi dan bantuan dana. Memberi perhatian kepada orang lain, berusaha membuat orang lain tersenyum,

tidak menyakiti, dan menyusahkan orang lain adalah wujud lain empati dari masyarakat Desa Kembangan. Ternyata, jika kita mau membuka hati, ada banyak hal disekitar kita yang membutuhkan kepedulian. Walau hanya dengan ucapan terima kasih, ucapan cinta kepada orang yang dicintai atau hanya sekadar doa.

Empati berasal dari kata *emphateia* berarti ikut merasakan. Istilah ini, awalnya digunakan oleh teoritikus estetika untuk pengalaman subjektif orang lain, kemudian sekitar tahun 1920 seorang ahli Psikologi Amerika, E.B Tichener untuk pertama kalinya menggunakan istilah mimikri motor untuk istilah empati. Menyatakan bahwa empati berasal dari peniruan secara fisik atas beban orang lain yang kemudian menimbulkan perasaan serupa dalam diri seseorang. Al-Quran adalah kitab suci yang menjadi sumber utama ajaran islam. Al-Quran adalah petunjuk bagi kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada bandingannya bagi semesta alam ini. Karena Al-Quran merupakan kamus dan petunjuk kehidupan, maka Al-Quran pun mengungkap aspek-aspek psikologis manusia termasuk salah satunya adalah aspek empati. Dalam pandangan Islam,

empati dibenarkan sepanjang dalam konteks meringankan beban penderitaan orang lain, tetapi bukan berarti ikut tenggelam dalam kesedihan yang berlarut larut (*QS. Hud: 16*). Konsep empati berkaitan dengan tasamuh, toleransi, atau tenggang rasa. Empati merupakan sikap terpuji yang sepatutnya dimiliki oleh seseorang. Di antara sikap yang dapat menumbuhkan empati adalah saling bekerjasama, tolong menolong dalam hal kebaikan, kemampuan seseorang untuk menyadari perasaan, kepentingan, kehendak, masalah, atau kesusahan yang dirasakan orang lain.

Singkatnya, empati adalah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Aspek-aspek empati dalam Al-Quran antara lain: Menolong, merasakan, mendengar dan aspek ikhlas. Manusia juga diajarkan untuk berbuat kebaikan dengan ikhlas atau tidak mengharapkan imbalan dari apa yang telah dikerjakannya.

Dalam konteks ini, empati yang kita berikan harus didasari dengan keikhlasan. Yakni siapa saja dirinya yang terpanggil untuk merasakan dan menolong orang lain maka keterpanggilan itu harus didasari oleh keikhlasan untuk membantu dan meringankan beban orang lain, bukan

dengan niatan ataupun pamrih. Disinilah letak Islam sebagai "*Rahmatan lil Alamin*", artinya pengalaman dari ajaran Islam tak harus melangit (muluk-muluk), akan tetapi dapat dimulai dari tindakan sehari-hari meskipun masih dalam bentuk niatan dalam hati. Dikutip dari buku Kepemimpinan Empati Menurut Al Quran oleh Asep Dika Hanggara, empati adalah upaya untuk mengerti orang secara mendalam, baik dari segi emosional maupun intelektual. Seseorang akan menggunakan hati, mata, dan pikirannya untuk mendengar secara objektif.

Sikap empati ini juga menjadi salah satu ajaran Rasulullah SAW. Disebutkan dalam sebuah hadits riwayat Bukhari dan Muslim sebagai berikut: "Perumpamaan orang yang beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh tubuhnya juga akan merasakan sakit dengan tidak bisa tidur dan demam." (HR. Bukhari dan Muslim). Walaupun semua orang memiliki hati, tapi tidak semua orang mampu menyikapi semua peristiwa yang terjadi, inilah arti penting Empati bagi seorang muslim.

Lalu bagaimana pendapat masyarakat Desa Kembangan terkait sikap empati? Menurut Pak Sukono (Kasun) empati merupakan suatu hal yang fundamental dan perlu ditanamkan sejak kecil. Dalam Islam mengajarkan para pemeluknya untuk membantu sesama yang sedang dalam kesulitan. Nah, bantuan ini akan meringankan beban orang dalam mengatasi situasi sulit. Beberapa hal juga disampaikan oleh remaja sekitar bahwa pentingnya empati akan meringankan semua hal, agar terciptanya kehidupan bermasyarakat yang rukun dan sejahtera. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan. Sikap empati ini akan timbul apabila 1. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, 2. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan 3. Menjadi orang lain yang merasakan. Contohnya saat salah masyarakat desa merenovasi rumahnya, para warga ikut menjadi sukarelawan untuk membantu proses pembuatan rumah. Di desa Kembangan ini aku mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Sebuah desa kecil yang berhasil mencetak memori baik dalam ingatanku. Mengapa? Karena ini merupakan proses mengabdikan tanpa henti kepada masyarakat bangsa Indonesia yang bertujuan

menegakkan agama Allah, salah satunya melalui sikap empati.

Perilaku menumbuhkan sikap empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara 1. peka terhadap perasaan orang lain, 2. membayangkan seandainya aku adalah dia 3. berlatih mengorbankan milik diri sendiri 4. membahagiakan orang lain. Hadiah terbaik adalah memiliki kekuatan empati, aku percaya empati adalah salah satu kualitas karakter yang dapat menciptakan peradaban lebih baik. Begitupun kata Bill Bullard, bentuk tertinggi dari pengetahuan adalah empati.

Terimakasih untuk seberkas kisah ini, empati seperti memberi seseorang pelukan psikologis sesuai dalam islam, adalah agama yang condong kepada perdamaian. Rasionalitas dalam berempati harus mengarah pada dimensi kesadaran manusia, mengingat sifatnya mengajak bukan memerintah apalagi memaksa, yang pada intinya adalah bersikap serta berbahasa yang baik yang sekiranya itu dapat menggugah kesadaran manusia secara primordial untuk berempati.

Menaruh Asa pada Kehidupan Desa Kembangan

Oleh Laila Muhibbah

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang masih memegang erat tradisi tradisi komunal berupa nilai-nilai kebersamaan dan kekerabatan ada sejak zaman nenek moyang dahulu kala hingga saat ini. Ciri khas dalam kehidupan sosial anggota masyarakat di sektor ini, kebersamaan dan kebersahajaan, menjadikannya sebagai perisai perekat dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat di sektor ini. Nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat pedesaan merupakan warisan dari generasi terdahulu, yang diperturunkan dari generasi kegenerasi selanjutnya.

Tradisi masyarakat ini masih terjaga dan terawat ketika saya melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kembangan, Kecamatan Pule, Kab Trenggalek. Selama 35 hari saya dan teman-teman posko melakukan interaksi dengan masyarakat untuk menjalankan program kerja maupun untuk silaturahmi. Mereka menyambut kami dengan tangan terbuka selayaknya saudara mereka sendiri. Kekeluargaan, kerukunan, dan gotong royong saya rasakan

ketika melihat masyarakat saling berinteraksi satu sama lain. Tradisi komunal yang kian hari kian melemah karena tergerus arus modernisasi rasanya tidak relevan bila berada di desa ini. Misalnya seperti bertepatan pada hari kemerdekaan, malam sebelum kemerdekaan desa menggelar acara berupa tirakatan bersama untuk menyambut kemerdekaan Indonesia. Masyarakat berbondong-bondong datang memenuhi balai desa untuk mengikuti kegiatan ini. Tidak hanya itu saja, kegiatan lainnya seperti yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, *rewang*, *sonjo* juga menjadi bukti kultur khas pedesaan yang penuh nilai kebersamaan dan kekeluargaan sangat terasa di desa kembangan ini.

Selain memiliki kekayaan tradisi dan budaya, desa juga tidak luput dari kekayaan potensi yang dimilikinya. Desa kembangan memiliki potensi yang kaya dan beragam, baik dari sektor wisata maupun ekonomi. Wilayah kembangan terletak pada puncak perbukitan kabupaten trenggalek. Letak geografis yang berada di wilayah perbukitan ini membuat lingkungan desa kembangan masih dalam kondisi yang alami, sejuk, dan asri. Desa ini dilewati oleh sungai besar yang dinamai oleh masyarakat desa sebagai desa gajah. Dimana sungai inilah yang

menghubungkannya dari desa satu ke desa lain di wilayah pule. Sungai gajah yang dimiliki desa ini juga masih terjaga kemurniannya, sebab pemerintah desa kerap memberikan himbauan untuk tidak membuang sampah maupun mandi di bantaran sungai. Di wilayah perbukitan seperti kembangan masih ditemukan banyak sekali pepohonan, salah satunya pohon pinus. Terdapat satu lokasi yang berisi penuh pepohonan pinus yang indah dan asri, namun barusan diketahui bahwa wilayah tersebut merupakan wilayah milik Perhutani.

Selain kekayaan alam, desa kembangan juga memiliki potensi ekonomi yang cukup kuat. Kota trenggalek dikenal dengan sebutan kota tempe, sebutan itu terasa relevan juga dengan desa kembangan ini. Terdapat banyak sekali industri rumahan yang mengelola tempe di kembangan. Namun olahan tempe ini mayoritas masih memproduksi tempe mentahan yang nantinya dititipkan ke toko-toko di desa maupun tetangga, ataupun pasar kecamatan, atau juga hanya terikat pada pesanan. Hanya sedikit pengusaha yang mengolah makanan tempe dalam bentuk olahan jadi seperti kripik tempe, dan olahan jadi lainnya.

Selain industri rumahan, masyarakat desa kembangan mempunyai mata pencaharian berupa petani. Komoditas yang dihasilkan pun cukup beragam. Dahulu kala wilayah kembangan merupakan desa penghasil cengkeh yang cukup banyak. Namun memasuki tahun 2000-an produksi ini semakin menurun karena tumbuhan cengkeh diserang cacar air tanaman. Menanam dan memproduksi cengkeh hingga kini menjadi suatu kelangkaan di desa ini. Selain cengkeh, komoditas yang dihasilkan ialah tanaman padi, tanaman porang, tanaman palawija, jagung, dan lain sebagainya. Tanaman porang yang menjadi komoditas unggulan desa saat ini juga hanya berhenti pada menanam, kemudian nantinya pendistribusian dilakukan oleh pihak ketiga tanpa melalui pengolahan berlanjut.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dimana desa harus mampu merubah cara pandang dalam sistem pembangunan Indonesia. Pembangunan yang berjalan sebelumnya bersifat *top down* sehingga desa sebagai sebuah obyek penerima kebijakan yang datang dari pusat, pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten tanpa mendengarkan aspirasi yang datang dari masyarakat desa sendiri. Sedangkan undang-undang ini memiliki muatan

berupa memberikan kesempatan desa untuk bisa memperlihatkan jati diri sesungguhnya dalam mengatur dan mengelola desa bersama-sama dengan masyarakat.

Pembangunan yang datang dari bawah (*bottom up*), masyarakat desa diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi memberikan masukan sejak perencanaan dimulai hingga pelibatan saat pelaksanaan pembangunan. Adanya hal ini karena masyarakat mampu mengidentifikasi berkaitan masalah, kebutuhan, dan pemecahan masalah sendiri sesuai dengan kondisi desa dimana mereka tinggal. Selain itu desa memiliki kewenangan untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan kondisi sosial dan adat istiadat setempat serta desa tidak lagi dianggap pelaksana yang hanya menjalankan kebijakan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah di atasnya. Begitu juga desa kembangan sendiri, pihak desa berhak untuk mengatur dan mengelola sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang ada untuk keperluan masyarakat serta mensejahterakannya. Masyarakat juga dituntut untuk berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan desa.

Namun dalam pelaksanaan undang-undang ini saya rasa belum maksimal dilakukan oleh pihak desa. Banyak sekali potensi desa kembangan dari berbagai sektor yang memerlukan pengembangan dan layak bersaing dengan pesaing di luar sana. Dari sektor ekonomi berupa tempe dan porang, sektor pariwisata berupa bantaran sungai yang masih asri, semua akan dapat mensejahterakan masyarakat bila dikelola dengan baik. Pemerintah memiliki kewenangan penuh dalam mengatur sektor ini untuk mensejahterakan masyarakatnya. Seperti melakukan pelatihan untuk masyarakat terkait sektor ekonomi, dan menciptakan wisata bernuansa ekowisata.

Imbas nyata dari pengelolaan desa yang kurang maksimal ini umumnya berupa keterbelakangan dalam beberapa sektor, lingkaran setan kemiskinan, dan pengangguran. Saya temui kenyataan di lapangan bahwa mayoritas pemuda desa kembangan berbondong-bondong merantau untuk mencukupi hidup karena merasa tidak tercukupi di desa sendiri. Permasalahan di desa seperti ini tergolong rumit, karena masalah yang kerap ditemui ialah pemerintah sebagai aktor pelaksana pembangunan selalu

terkendala oleh ketersediaan dan kemampuan anggaran baik di wilayah daerah maupun pusat.

Harapan sederhana yang ingin saya sampaikan adalah sudah saatnya pemerintah desa melakukan gebrakan untuk memajukan potensi desa yang dimilikinya. Memanfaatkan potensi desa dengan optimal merupakan sektor yang menjanjikan bagi masa depan masyarakat. Pemanfaatan ini berguna untuk mengurangi angka kemiskinan, pengangguran, ketertinggalan, hingga mengurangi angka merantau penduduk setempat.

Biodata Profil Penulis



Ia bernama Mohammad Abdul Faqih yang kerap dipanggil Faqih berasal dari Blitar lebih tepatnya di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar yang lahir pada Blitar 08 Februari 2001. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU dengan mengambil jurusan PAI, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @abdul_faqih08 atau email nya faqihabdul111@gmail.com



Ia yang biasa dipanggil Vita bernama lengkap Faradila Novita Rahmat, ia lahir di Lamongan, 14 November 2000, yang tentunya juga berdomisli Desa Bulutigo Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU dengan mengambil jurusan Tadris Bahasa Inggris, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @vitandr14_ atau emailnya vitaFaradila141100@gmail.com



Farah nama panggilanya, ia bernama lengkap Farah Izdihar Ariendio Putro, kelahiran 2001 lebih tepatnya di Tulungagung, 11 Februari 2001. Ia berdomisli di tempat kelahirannya juga di Tulungagung lebih tepatnya di Jl. Ki Mangunsarkoro no.28 Gang III Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU

dengan mengambil jurusan MPI, untuk kenal lebih detailnya bisa mengunjungi instagramnya @frhizdhr_ atau emailnya farahizdiharap11@gmail.com



instagramnya @farezaqo atau emailnya farezaaqoriatu@gmail.com

Ia bernama lengkap Fareza Qoriatu Sa'diyah di posko sering dipanggil eja kelahiran di Blitar pada 10 Juli 2001, beralamat di Desa Sumberjo RT 01 RW 04 Kecamatan Sananakulon Kabupaten Blitar.

Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan PBA, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi

Kerap dipanggil dengan nama Okta, ia bernama lengkap Oktavia Indah Tiani, ia kelahiran di Jakarta 25 Oktober 2000, tapi sekarang berdomisili di Desa Bumiayu Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.

Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Tadris Kimia, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi



instagramnya @oktaesthetic_ atau email oktaviatiani@gmail.com

Ia Oktavia Nisa'ulhusna kerap di panggil Ve atau Via oleh teman-teman posko, lahir di Blitar, 28 Oktober 2000, berdomisili di Kabupaten Blitar. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Tadris Biologi, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @Oktavnsaa atau emailnya



oktavia2870@gmail.com



Ovilia Sari kerap disapa Ovi ia berasal dari Nganjuk, lahir di Nganjuk, 26 Oktober 2000, berdomisli di Jalan Lurah Ismail, Dsn. Kaliulo RT 01 RW 02 Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @ovilia_26 atau emailnya oliviaaja825@gmail.com



Mohamad Nizar Husain, ia kerap disapa dengan nama panggilannya yaitu Nizar, lahir di Tulungagung, 14 Agustus 1996, berdomisli di daerah Loderesan Kedungwaru Tulungagung. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan HKI, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @nizar.id atau emailnya nizarkdwr@gmail.com



Intan Novitasari ia kerap di panggil Intan oleh teman-teman posko, lahir di Blitar, 25 November 2000, berdomisli di JL. Kalideres No. 27 Dawuhan Kota Blitar. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Hukum Tata Negara, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @Intanvta atau emailnya intannovita413@gmail.com



Ia bernama lengkap M Iqbalul Muttaqin, biasa di sapa dengan nama Iqbal, lahir di Jombang, 25 Juni 2000 berdomisli di Jombang tepatnya Dusun Proko Desa Brangkal Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Ekonomi Syariah, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @mahes_iiq atau emailnya miqbalmuttaqin8@gmail.com



Ia bernama lengkap Khoir Binti Masadah, biasa di sapa dengan nama Khoir, lahir di Tulungagung, 6 Desember 1999 berdomisli di Tulungagung tepatnya Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Ekonomi Syariah, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @Asem langitan atau emailnya khoirbinti06aye@gmail.com



Siti Fatimah Endang Suci Pramesti Cahyani ia kerap di panggil Chaca oleh teman-teman posko, lahir di Jombang, 01 Juni 2001, berdomisli di Jl.Raya Gading Mangu, Perak, Jombang. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Perbankan Syariah, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @regals__ atau emailnya rytacahyani@gmail.com



Ia bernama lengkap Siti Nur Habibah, biasa di sapa dengan nama Habibah, lahir di Jombang, 21 September 2000 berdomisli di Jombang tepatnya Dusun Tegalsari Desa Wringinpitu Mojowarno Jombang. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Manajemen Keuangan Syariah, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @nurbee921_ atau emailnya habibahsitinur56@gmail.com



Latifatun Nafila, ia kerap disapa dengan nama panggilannya yaitu Fila, lahir di Sidoarjo, 23 Maret 2001 berdomisli di daerah Panjen, Cengkok, Ngronggot, Nganjuk. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Manajemen Bisnis Syariah, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @fila5504



Moh. Mahmud Sholihudin kerap disapa Mahmud ia berasal dari Kediri, lahir di Kediri, 26 April 2001, berdomisli di Desa Wonotengah Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Bahasa Sastra Arab, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @mah_mud137 atau emailnya mahmudsholihudin26@gmail.com



Ia bernama lengkap Khofifah Ni'matul Mukaromah biasa dipanggil Khofifah, tanah kelahiran di Kota Madiun 15 Desember 2000, domisli sekarang di Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @Faahh.Alkariim atau emailnya suratkhofifahalkarim@gmail.com



Khoilifa Shafa' Savira, kelahiran 01L lebih tepatnya 23 Juli 2001 di Kota Blitar, yang saat ini menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Jika ingin mengenal atau menyapanya lebih lanjut, dapat menghubunginya melalui instagramnya @sen.vlr atau email yaitu shafasv91@gmail.com



Ia bernama lengkap Laifa Lisniatun' Nadhifah, biasa di sapa dengan nama Laifa, lahir di Tulungagung, 16 Juli 2000 berdomisli di Tulungagung tepatnya Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Psikologi Islam, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi instagramnya @laifaaln atau emailnya laifabhayangkara@gmail.com



Laila Muhibbah, ia kerap disapa dengan nama panggilannya yaitu Lala, lahir di Tulungagung, 22 Agustus 2001 berdomisli di daerah Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Saat ini ia menempuh pendidikan s1 di UIN SATU mengambil jurusan Sejarah Peradaban Islam, untuk mengenalnya lebih jauh bisa kunjungi

instagramnya

@___.lailaa

atau

emailnya

lailamuhibah.lm@gmail.com

SELAYANG PANDANG

POTRET KERAGAMAN
DESA KEMBANGAN

Buku ini merupakan kumpulan essay yang membahas tentang keragaman di desa kembangan, kec pule kab trenggalek. Diantaranya berupa kebudayaan lokal, keagamaan, dan potensi desa.

Dilain sisi keanekaragaman itu juga meliputi seperti halnya perbedaan tingkat ekonomi, pekerjaan, budaya, bahasa masyarakat setempat. Adanya perbedaan-perbedaan yang tercipta dan juga terwadahi menjadi satu, bergerak dan melakukan segala hal untuk memajukan desa tercinta sehingga memunculkan kedamaian ketentraman dan kenyamanan dalam hidup.

Dengan demikian penulis mengusung tema keanekaragaman di desa kembangan sebagai contoh dan tauladan dalam menjalani hidup. Perbedaan yang ada jadikanlah sebagai wadah dalam membangun ketenangan.